SISTEM KOMUNIKASI FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (FKUB) SEBAGAI FASILITATOR TOLERANSI UMAT BERAGAMA DI KOTA BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ULFA MUDHA NIM. 140401008 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM-BANDA ACEH 1440 H/2019 M

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh

ULFA MUDHIA NIM. 140401008

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Dr. Hendra Syahpura, MM.

NIP. 19761024 200901 1 005

Pembimbing II,

Anita S.Ag, M. Hum

NIP. 19710906 200901 2 002

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh

ULFA MUDHIA NIM. 140401008

Pada Hari/Tanggal

Senin, 6 Agustus 2018 M 26 Dzulgaidah 1439 H

Di

Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Dr. Hendra Svahputra.M.M.

NIP.197610242009011005

Penguji I

NIP. 197903302003122002

Sekretaris,

NIP. 197109062009012002

Penguji]

Svahril Hurgany S.I. Kom. M. I. Kom

NIDN. 1328048901

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINAr-Raniry

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Ulfa Mudhia

NIM

: 140401008

Jenjang

: Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

> Banda Aceh, 20 Juli 2018 Yang menyatakan,

Mudhia

ABSTRAK

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) adalah sebuah forum pertemuan tokoh-tokoh agama yang dibina dan didanai langsung pemerintah setempat. Forum ini berfungsi sebagai forum komunikasi antar umat beragama dengan tujuan menghindari anarkisme atas nama agama tertentu. Karena hak beragama adalah hak asasi manusia yang tidak dapat dikurangi dalam keadaan apapun, bahwa setiap orang bebas memilih agama dan beribadat menurut agamanya. Masyarakat Kota Banda Aceh adalah masyarakat yang heterogen, pada umumnya adalah masyarakat yang memeluk agama Islam, presentasenya adalah sebagai berikut : Islam, 270.557 Jiwa. Protestan, 1.508 Jiwa, Katolik, 593 Jiwa. Hindu, 30 jiwa. Dan Budha, 1.263 jiwa. Walaupun demikian sampai sekarang Kota Banda Aceh jauh dari isu ataupun masalah yang berkaitan dengan keagamaan. Maka dari itu penulis tertarik melihat lebih dalam bagaimana sistem komunikasi yang berlangsung pada Forum Kerukunan Umat Beragama di Kota Banda Aceh, serta bagaimana FKUB membangun komunikasi dengan umat beragama di Kota Banda Aceh dalam menjalankan program-programnya, serta bagaiamana hambatan yang terjadi di FKUB. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik penelitian yaitu dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FKUB Kota Banda Aceh sangat aktif dalam berkomunikasi dengan pemukapemuka agama dan instansi pemerintah yang terkait dan juga FKUB sering melakukan sosialisasi akan pentingnya menjaga kerukunan, baik di sekolahsekolah maupun di masyarakat. Adapun sistem komunikasi yang peneliti temukan bahwa FKUB memakai sistem komunikasi Interpersonal, sistem komunikasi kelompok, dan sistem komunikasi massa. Sistem Komunikasi yang terjadi baik internal maupun eksternal sejauh ini berjalan efektif, karena adanya komunikasi yang baik antara sesama pengurus, antar tokoh agama, Sektor Pemerintahan, maupun dengan masyarakat. Walaupun terdapat beberapa hambatan ketika FKUB menjalankan tugas-tugasnya, namun bisa dikatakan saat ini di Kota Banda Aceh jauh dari masalah krusial yang berkaitan dengan isu-isu keagamaan. Komunikasi dan hubungan antar umat beragama berjalan dengan baik dan lancar, agama minoritas juga merasa nyaman dan bebas dalam melakukan ibadah berdasarkan kepercayaan agamanya masing masing.

Kata Kunci: Sistem, Komunikasi, FKUB, Fasilitator Toleransi, Banda Aceh

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah menciptakan alam semesta, dan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, shalawat dan salam penulis hanturkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat sekarang ini.

Berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Sistem Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) sebagai Fasilitator Toleransi Umat Beragama di Kota Banda Aceh". Penulis banyak mendapat bantuan masukan dan bimbingan dari berbagai pihak. Tugas akhir ini dapat diselesaikan berkat ikhtiar serta doa kepada Allah SWT, semangat dan dukungan dari orang tua, dosen pembimbing dan sahabat. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terutama kepada ayahanda tersayang Teuku Raja Permai, dan untuk ibunda tercinta Fitri Yani, yang telah merelakan waktunya untuk membesarkan penulis dan memberikan kasih sayang serta tiada hentinya mendoakan dan memberikan dukungan untuk penulis. Kepada abang Ryan Anugrah, dan juga kepada adik Al Iqbal Tawaqal, yang selalu mendukung dan mendoakan penulis, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.

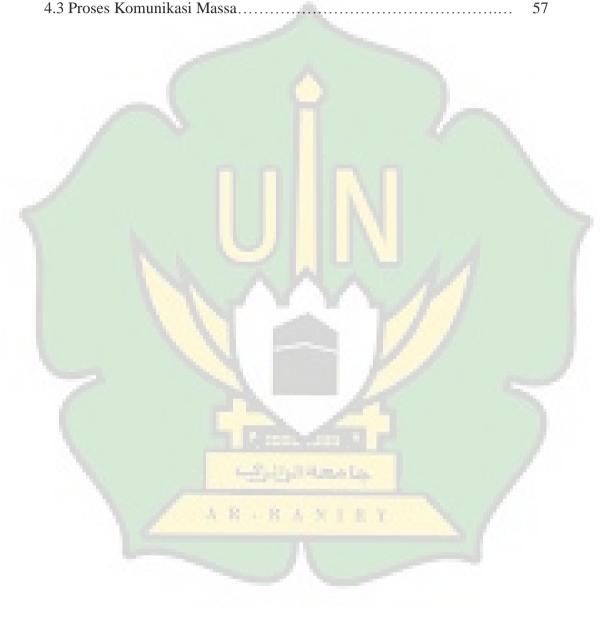
- Bapak Dr. Fakhri, S.Sos, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- 3. Bapak Dr. Hendra Syahputra, MM selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus pembimbing I, yang telah setia memberi dukungan, membimbing, serta mengarahkkan penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
- 4. Ibu Anita S. Ag,. M. Hum selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus Pembimbing II, yang selalu setia mendengar segala keluh kesah dan selalu membantu, membimbing dan mengarahkan penulis.
- 5. Terima kasih kepada bapak Drs. Syukri Syamaun selaku pembimbing akademik (PA) yang telah membantu penulis selama perkuliahan dan memberi dorongan serta motivasi.
- 6. Kepada seluruh dosen yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan serta Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- 7. Kepada Pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kota Banda Aceh, yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.
- 8. Kepada sahabat yaitu Ulfa Khairurrahma, Sri Rahayu, Tara Fhatia, Nurul Fadilah Ulfa, Tisya Anandia Phonna, Diah Bunga Nastiti, Rahmad Syahputra, dan Muhammad Amin, yang telah membantu, memberikan doa dan motivasi selama ini.

 Kepada seluruh sahabat organisasi, sahabat komunitas, sahabat KPM,
 serta sahabat unit yang sedang berjuang bersama-sama untuk kelulusan.



DAFTAR GAMBAR

4.1 Proses Komunikasi Interpersonal	52
4.2 Rapat Rutin Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Banda Aceh	54
4.2 Dungan Wangan Mana	-7



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	;
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
ABSTRAK	
	60
BAB I :PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	
C. Tujuan Penelitian	
D. Manfaat Penelitian	
E. Definisi Operasional	
BAB II :KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Landasan Teoritis	
1. Pengertian Komunikasi	
2. Fungsi Komunikasi	
3. Tujuan Komunikasi	21
4. Komunikasi dalam Sistem	21
5. Hakikat Sistem Komunikasi	
C. Bentuk-bentuk Komunikasi	
D. Hambatan dan Rintangan Komunikasi	
La Participa de la compansión de la comp	
BAB III :METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Yang digunakan	36
B. Objek dan Subjek Penelitian	
C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	
D. Teknik Pengumpulan Data	
E. Teknik Analisis Data	
E. TORINK / HIGHSIS Data	
BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Profil Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Banda Aceh	
 Sejarah dan Perkembangan Forum Kerukunan Umat Berag 	
2. Struktur Kepengurusan	
3. Visi dan Misi	
4. Maksud dan Tujuan	46

	5. Kedudukan dan Tugas Pokok	46
	6. Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 24 Tahun 2007	
	Tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Forum Kerukunan	
	Umat Beragama	47
В.	Program-Program Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)	
	di Kota Banda Aceh	48
C.	Sistem Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)	
	di Kota Banda Aceh	51
D.	Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Membangun	
	Komunikasi Antar Umat Beragama di Kota Banda Aceh	58
E.	HambatanKomunikasi yang terj <mark>adi</mark> di Forum Kerukunan Umat	
	Beragama(FKUB) di Kota Banda Aceh	66
F.	Analisis	68
	V VINCEN COVIC AND AND AND AND AND	
BAB A	V :KESIMPULAN DAN SARAN	71
A.	Kesimpulan	71
B.	Saran	73
DAFT	'AR KEPUSTAKAAN	74
DAFT	'AR LAMPIRAN	
DAFT	'AR RIWAYAT HIDUP	

جامعة الرابرك

ARHRANIET

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah sebuah negara yang penduduknya majemuk. Hal ini terbukti bahwa masyarakat Indonesia memiliki keanekaragaman latar belakang yang berbeda. Baik dari segi budaya, bahasa, ras, etnis, suku dan agama. Agama adalah penuntun jiwa dan raga manusia, pembimbing keyakinan dan amal-amal perbuatan umat manusia, tuntunan dan bimbingan itu terhimpun dalam kitab-kitab suci agama itu masing-masing, yaitu kitab yang selalu dijadikan pedoman dan sumber pengajaran bagi semua penganut agama-agama itu. Di antara agama yang berkembang seperti: Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Buddha dan Konghucu. Perbedaan tersebut adalah kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dan kekayaan tersebut mampu melahirkan kerukunan. Dalam hal ini kerukunan umat beragama sangat penting, supaya terciptanya komunikasi dan kerjasama yang baik, serta hubungan yang harmonis antar umat beragama.

Pentingnya kerukunan umat beragama diakibatkan karena manusia secara universal (tanpa dipandang suku, etnis, stratifikasi sosial maupun agamanya) merupakan salah satu makhluk Allah yang paling sempurna di muka bumi ini. Allah memang telah menciptakan manusia hidup berbangsa-bangsa dan bersukusuku dengan segala persamaan dan perbedaannya, termasuk kelebihan dan kekurangan masing-masing, tetapi yang terpenting agar saling mengenal antar satu sama lain, saling menghargai prinsip masing-masing yang kemudian bila

¹Agus Hakim, *Perbandingan Agama*, (Ponogoro Bandung, 1996), hlm. 16.

ditingkatkan akan menjadi satu bentuk yang saling menguntungkan. Dari sini dapat dikatakan bahwa Tuhan menciptakan manusia dari latarbelakang yang berbeda-beda, mempunyai maksud dan tujuan sendiri, agar kita saling mengenal dan setiap manusia berhak untuk menentukan kehidupan agamanya sendiri. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-hujarat/49:13:

Artinya:

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang lakilaki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha mengenal."²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa perbedaan bukanlah suatu kemaslahatan, bahkan dengan adanya perbedaan hidup kita menjadi lebih berwarna, dengan saling mengenal dan memahami setiap perbedaan yang ada. Di dunia tidak hanya terdiri dari satu agama, melainkan berbagai macam agama, jadi tidak ada manusia yang hidup tidak berdampingan dengan agama lain. Tetapi itu tidak harus menjadikan suatu permasalahan yang besar, karena manusia juga diberikan rasa toleransi antarumat beragama untuk mewujudkan suatu kerukunan antarumat beragama. Agama dapat diberi pengertian bahwa agama merupakan jalan hidup yang harus ditempuh oleh manusia untuk mewujudkan kehidupan yang aman, tentram dan sejahtera dengan aturan, nilai, atau norma yang mengatur kehidupan manusia yang dianggap sebagai kekuatan mutlak, gaib dan suci yang harus diikuti

²O.S. Al-Hujarat / 49:13

dan ditaati. Aturan itupun tumbuh dan berkembang bersama dengan kehidupan manusia, masyarakat dan budaya.

Indonesia sebagai bangsa yang penduduknya dapat hidup aman, damai dan tertib dalam kebersamaan. Untuk itulah sangat dibutuhkan pembinaan kerukunan umat beragama. Indonesia sebagai bangsa yang plural dan multikultural, maka kerukunan umat beragama menjadi sangat urgen. Dalam pembinaan kerukunan umat beragama, Menteri Agama pada tahun 1978-1983 Alamsyah perwira negara pernah merumuskan konsep yang sangat baik, sebagai Tri Kerukunan Umat Beragama, yaitu: kerukunan antar umat beragama, kerukunan intern umat beragama, dan kerukunan antara umat beragama dengan pemerintah.³

Dalam menjalankan kerukunan antar umat beragama pemerintah bertindak sebagai fasilitator dalam upaya turut serta memajukan kehidupan beragama dan bermasyarakat serta menjamin kebebasan setiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya. Untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama, kerukunan intern umat beragama, negara juga ikut andil dalam memberikan perlindungan terhadap agama dan penganutnya, maka dalam hal ini Indonesia mengeluarkan surat keputusan bersama antara Mentri Agama dan Mentri Dalam Negeri, No. 8 dan 9 tahun 2006tentang pedoman pelaksanaan tugas kepala daerah/wakil kepala daerah dalam pemeliharaan umat beragama dan Pendirian Rumah Ibadah.

Maka di Indonesia dibentuklah sebuah lembaga kerukunan umat beragama yaitu Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) di seluruh daerah

_

³Taslim HM Yasin Dkk, *Kerukunan Ummat Beragama (Aktualisasi Ragam VarrianUmmat Beragama Di Indonesia*), (Ushuluddin Publishing, Banda Aceh 2013), hlm. 1

kabupaten/kota. FKUB ini merupakan salah satu bukti kinerja dari pihak pemerintahan dalam rangka membangun, memelihara dan memberdayakan umat beragama untuk mencapai kerukunan dan kesejahteraan. Aceh merupakan Provinsi yang mayoritas umatnya beragama Islam dan juga mempunyai hukum syari'at Islam. Tetapi ada juga agama lain yang berkembang di Aceh itu sendiri. Oleh karena itu di Aceh juga perlu dibentuknya lembaga FKUB agar terwujudnya kerukunan dan kesejahteraan untuk meminimalisir terjadinya konflik agama di Aceh. FKUB selain di Provinsi juga dibentuk di berbagai Kabupaten/Kota, salah satunya FKUB yang terdapat di Kota Banda Aceh.

Adapun permasalahan yang berkembang di Kota Banda Aceh terkait keagamaan selama ini masih bisa ditangani, karena belum ada permasalahan besar yang terjadi secara krusial, seperti peperangan, pembunuhan, pemboman, dan sebagainya . Padahal jika dilihat dari komposisi penganut agama di Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut : Islam, 270.557. Jiwa. Protestan, 1.508 Jiwa, Katolik, 593 Jiwa. Hindu, 30 jiwa. Dan Budha, 1.263 jiwa. Dan juga di Kota Banda Aceh sendiri semua agama mempunyai ruang untuk membangun rumah ibadahnya, untuk saat ini di Kota Banda Aceh mempunyai rumah ibadah sebanyak 291 unit rumah ibadah dengan rincian, Masjid 104 Unit. Meunasah 91 Unit. Mushalla, 90 Unit. Gereja, 4 Unit. Kuil 1 Unit. Vihara 4 Unit.

Ketika tidak adanya konflik dan juga muncul permasalahan yang krusial antar sesama umat beragama di kota Banda Aceh, walaupun hidup dalam latarbelakang yang berbeda, maka sistem komunikasi antar pengurus FKUB

-

⁴Ahmad Gaus AF, *Sang Pelintas Batas (Biografi Djohan Effendi)*, (Jakarta: ICRP,2009,), hlm. 350

selaku fasilitator umat dan juga pihak pemerintahan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengkaji tentang, ''Sistem Komunikasi Forum Kerukunan Umat Bergama (FKUB) Sebagai Fasilitator Toleransi Umat Bergama di Kota Banda Aceh''.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimanakah sistem komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) di Kota Banda Aceh?
- 2. Bagaimanakah Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) membangun komunikasi antar umat beragama dalam menjalankan program kerja di Kota Banda Aceh?
- 3. Bagaimana hambatan komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) di Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui sistem komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) di Kota Banda Aceh.
- Untuk mengetahui bagaimana Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) membangun komunikasi antar Umat Beragama dalam menjalankan program di Kota Banda Aceh.

3. Untuk mengetahui bagaimana hambatan komunikasi Forum Kerukunan UmatBeragama (FKUB) di Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari permasalahan di atas adalah sebagai berikut :

 Secara Teoritis penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengasah bakat, daya pikir dan intelektualitas mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah serta menjadi bahan rujukan dan sumbangan bagi peneliti-peneliti lain yang ingin melakukan penelitian. Dan diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap perkembangan teori-teori komunikasi khususnya komunikasi antar agama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga : dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan agar proses komunikasi dan sistem komunikasi yang terjalin di Forum Kerukunan Umar Beragama semakin lancar dan efektif.
- b. Bagi penulis : penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan serta memberikan pengalaman secara langsung tentang fakta dilapangan dengan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah.
- c. Bagi kalangan akademis : penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, masukan dan menambah wacana keilmuan komunikasi.

E. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam pembahasan dan tidak menimbulkan penafsiran yang salah terhadap judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan definisi yang jelas terhadap kata yang terdapat pada judul skripsi ini. Adapun kata yang dijelaskan adalah:

1. Sistem

Sistem berasal dari bahasa Yunani *systema*, yang berarti suatu keseluruhan yang tersusun dari sekian banyak bagian dan hubungan yang berlangsung di antara satuan-satuan atau komponen secara teratur. Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerjasama membentuk suatu kesatuan. Menurut Murdick, R.G, sistem merupakan sekumpulan elemen yang terdiri dari prosedur atau bagan pengolahan untuk mencari tujuan bersama atau tujuan bagian dengan cara mengoperasikan barang atau data pada waktu tertentu, agar bisa menghasilkan informasi, energi atau data yang diinginkan. Menurut Jogianto, sistem adalah gabungan dari berbagai elemen yang berhubungan dan berinteraksi untuk menyelesaikan tujuan tertentu. Sistem ini menggambarkan kejadian- kejadian dan kesatuan adalah obyek nyata. Misalnya, tempat, benda, dan orang-orang yang benar- benar ada dan nyata.

2. Komunikasi

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggrisnya disebut dengan communication, berasal dari kata communication atau dari kata communis yang berarti 'sama' atau 'sama maknanya' atau 'pengertian bersama', dengan maksud

5

⁵Nurudin, Sistem Komunikasi Indonesia, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.

untuk mengubah pikiran, sikap, prilaku, penerima dan melaksanakan apa yang diinginkan oleh komunikator.⁶

Komunikasi juga merupakan suatu proses yang mempunyai komponen dasar yaitu sumber (the source), pesan (the message), saluran (the channel) dan penerima (the receiver). Dalam kenyatannya masalah komunikasi senantiasa muncul dalam kehidupan sehari-hari, berkomunikasi merupakan kegiatan sehari-hari yang sangat populer dan pasti dijalankan dalam pergaulan manusia.

Ada sejumlah komponen penting atau unsur yang mencakup prasyaratan terjadinya sebuah komunikasi. Komponen-komponen tersebut meliputi: (1) Komunikator adalah orang yang berkomunikasi atau orang yang menyampaikan pesan; (2) Komunikan adalah orang yang diajak berkomunikasi atau orang yang menerima pesan; (3) Pesan adalah ide, gagasan atau fikiran yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan; (4) Efek adalah tanggapan atau respon dari proses komunikasi, baik respon tersebut itu positif ataupun negatif; (5) Media adalah sarana atau saluran komunikasi, tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.

3. Forum Kerukunan Umat Beragama

Forum Kerukunan Umat Beragama Adalah sebuah organisasi yang kemudian disingkat (FKUB). Adapun FKUB ini didirikan pada tanggal 21 Maret 2006 untuk jangka waktu yang tidak ditentukan. Dan juga Forum Kerukunan Umat Beragama berkedudukan di Provinsi, kabupaten dan kota di seluruh wilayah

-

 $^{^6\}mathrm{H.A.W.Widjaja}, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm.4$

Republik Indonesia, forum kerukunan umat beragama apabila dianggap perlu, dapat dibentuk di tingkat kecamatan.⁷

FKUB adalah forum pertemuan tokoh-tokoh agama yang dibina dan didanai langsung oleh pemerintah setempat. Forum ini berfungsi sebagai forum komunikasi antar umat beragama dengan tujuan menghindari anarkisme atas nama agama tertentu. Karena hak beragama adalah hak asasi manusia yang tidak dapat dikurangi dalam keadaan apapun, bahwa setiap orang bebas memilih agama dan beribadat menurut agamanya.⁸

Kerukunan umat beragama adalah keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Tahun 1945. Pemeliharaan kerukunan umat beragama adalah upaya bersama umat beragama dan Pemerintah di bidang pelayanan, pengaturan, dan pemberdayaan umat beragama. Rumah ibadat adalah bangunan yang memiliki ciri-ciri tertentu yang khusus dipergunakan untuk beribadat bagi para pemeluk masing-masing agama secara permanen, tidak termasuk tempat ibadat keluarga.

⁷Anggaran Dasar Forum Kerukunan Ummat Beragama BAB I pasal 1 tentang Nama, Waktu Dan Kedudukan

⁸Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri, *Tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah Atau Wakil Kepala Daerah Dalam Pemeliharaan Kerukunan Ummat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Ummat Beragama, Dan Pendirian Rumah Ibadat*, nomor 9 dan 8 Tahun 2006 *Ummat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Ummat Beragama, Dan Pendirian Rumah Ibadat*, nomor 9 dan 8 Tahun 2006

⁹Peraturan Bersama...... Nomor 9 dan 8 Tahun 2006

4. Komunikator

Komunikator adalah pihak yang mengirim pesan kepada khalayak. Dalam khazanah ilmu komunikasi, komunikator (communicator) bisa juga bertukar peran sebagai komunikan atau penerima pesan sehingga komunikator yang baik juga harus berusaha menjadi komunikan yang baik. Seorang sumber bisa menjadi komunikator/pembicara. Sebaliknya komunikator/pembicara tidak selalu sebagai sumber. Bisa jadi ia menjadi pelaksana (eksekutor) dari seorang sumber untuk menyampaikanpesan kepada khalayak. Pengirim adalah orang yg menyuruh untuk menyampaikan.

5. Toleransi Agama

Toleransi beragama memiliki arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun.Adapun kaitannya dengan agama, pengertian toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah - masalah keyakinan pada diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau yang berhubungan dengan ke-Tuhanan yang diyakininya.

Dalam pergaulan hidup antara umat beragama, sikap toleransi didasarkan kepada; setiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri dan mempunyai bentuk ibadat (ritual) dengan system dan cara tersendiri yang ditaklifkan (dibebankan) serta menjadi tanggung jawab orang yang pemeluknya atas dasar itu, maka toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama

bukanlah toleransi dalam masalah-masalah keagamaan, melainkan perwujudan sikap keberagamaan pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang yang seagama, dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum.

Sikap toleransi beragama tidak berarti bahwa seseorang yang telah mempunyai keyakinan kemudian berpindah atau merubah keyakinannya untuk mengikuti dan berbaur dengan keyakinan atau peribadatan agama-agama lainnya (sinkretisme), tidak pula dimaksudkan untuk mengakui kebenaran semua agama/ kepercayaan; melainkan bahwa ia tetap pada suatu keyakinan yang diyakini kebenarannya, serta memandang benar keyakinan orang lain, sehingga dalam dirinya terdapat kebenaran yang diyakininya sendiri menurut suara hatinya sendiri yang tidak diperoleh atas dasar paksaan orang lain atau diperoleh dari pemberian orang lain.¹⁰

¹⁰Casram, "Membangun sikap toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural". Dosen Fakultas Ushuluddin, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati,), hlm. 197

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini diantaranya yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh seorang mahasiswi Fakultas Ushuluddin, yang bernama Maria Ulfa, skripnya berjudul "Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama Di Provinsi Aceh". Tulisan ini menjelaskan tentang FKUB Provinsi Aceh adalah satu lembaga yang bertanggung jawab atas kerukunan pemeluk agama yang ada di Provinsi bAceh, FKUB ditugaskan untuk menyelesaikan kasus-kasus keagamaan.

Terkait kasus keagamaan, FKUB Provinsi Aceh pernah menangani kasus konflik antar umat beragama seperti kasus sengketa rumah ibadah di Aceh Singkil. Kemudian FKUB ProvinsiAceh juga pernah menangani kasus intern umat beragama seperti kasus yang terjadi di Bireun tentang mesjid, dan kemudian dalam skripsi ini penulisnya juga menjelaskan bahwa peran FKUB dalam memelihara kerukunan umat beragama masih kurang maksimal, karena terdapat berbagai macam kendala dalam menjalankan tugasnya, seperti adanya kendala pada faktor internal dan ekternal. Dan juga perhatian pemerintah Provinsi Aceh terhadap perberdayaan FKUB masih kurang seperti masalah dana dan fasilitas lainnya.

Perbedaan hasil penelitian antara skripsi Maria Ulfa dengan peneliti yaitu peneliti membahas tentang bagaimana sistem komunikasi yang berlangsung di FKUB Kota Banda Aceh, bukan di FKUB Provinsi Aceh. Persamannya yaitu sama-sama meneliti di FKUB dan mengemukakan seputar hambatan apa saja yang terjadi di FKUB.

Penelitian terkait FKUB ternyata tidak hanya di teliti oleh calon sarjana dalam membuat skripsi saja, namun salah seorang mahasisiwi IAIN SU juga melakukan penelitian dalam Tesisnya terkait FKUB, yaitu berjudul "Efektivitas Komunikasi Pengurus FKUB Dalam Pecegahan Konflik Agama di Kabupaten Labuhan Batu". Penelitian ini dilakukan oleh seorang mahasiswi yang bernama Elismayanti Rambe, pada tahun 2014.

Dalam tesis mahasiswi tersebut menjelaskan bahwa bentuk komunikasi yang diterapkan pengurus FKUB yaitu komunikasi kelompok, yang diadakan dengan berbagai bentuk seperti diskusi, dengan mengadakan pelatihan-pelatihan dan seminar dan mengundang tokoh-tokoh lintas agama yang bertujuan untuk menciptakan kerukunan umat beragama dan melakukan pencegahan terhadap konflik keagamaan di Kabupaten Labuhan Batu.

Pengurus FKUB telah melakukan beberapa komunikasi yaitu dengan tokoh agama, pemerintah, maupun kepolisian untuk saling bekerja sama dalam memelihara kerukunan umat beragama di Labuhan Batu. Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya pengurus FKUB juga memliki kendala diantaranya keterbatasan dana yang disediakan oleh Pemerintah Daerah belum memaksimalkan komunikasi antar pengurus FKUB sampai ke daerah-daerah di Labuhan batu dalam melakukan sosialisasi PBM Nomor 9 dan 8 Tahun 2006, kurangnya fasilitas penunjang pelaksanaan kegiatan atau program FKUB. Adapun

perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti, Tesis yang telah dibuat oleh Elismayanti Rambe mengungkapkan tentang keefektifan komunikasi di FKUB untuk mencegah konflik agama, komunikasi sangat berperan agar masyarakat bisa hidup rukun, damai, sejahtera dan terhindar dari konflik. Sedangkan penelitian yang penulis teliti membahas tentang bagaimana sistem komunikasi yang terjadi di FKUB, bagaimana proses membangun komunikasi dengan beberapa pihak terkait untuk bekerja sama dalam menjalankan program, serta hambatan yang terjadi di FKUB. Adapun persamannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Elismayanti Rambe dalam Tesisnya yaitu sama-sama membahas seputar komunikasi yang berlangsung di FKUB, juga membangun komunikasi dengan berbagai pihak terkait. Berikut tabel perbandingan penelitiaan yang telah peneliti simpulkan:

Tabel 2.1. Perbandingan Penelitian

No.	Judul Penelitian	Nama	Lembaga/	Tujuan	Hasil Penelitian
		Peneliti	Tahun	Penelitian	
1.	Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama Di Provinsi Aceh	Maria Ulfa	UIN Ar- Raniry /2017	Untuk mengetahui apa saja peran FKUB dalam memelihara kerukunan umat beragama.	FKUB memiliki peranan yang penting dalam memelihara kerukunan umat beragama di Provinsi Aceh. Namun dalam melaksanakan tugasnya FKUB masih belum maksimal, dikarenakan terdapat berbagai macam kendala pada faktor internal dan eksternalnya.
2.	Efektivitas Komunikasi Pengurus FKUB Dalam Pecegahan Konflik Agama Di Kabupaten Labuhan Batu	Elismaya nti Rambe	IAIN Sumatera Utara/2014	Untuk mengetahui bagaimana efektivitas komunikasi pengurus FKUB dalam mencegah konflik agama.	Komunikasi kelompok adalah alternatif pilihan yang menjadikan efektivitas komunikasi berjalan dengan lancar, sehingga dapat menimbulkan keharmonisan, serta dapat mencegah konflik antar agama.
3.	Sistem Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Sebagai Fasilitator Toleransi Umat Beagama Di Kota Banda Aceh	Ulfa Mudhia	UIN Ar- Raniry/2018	Mengetahui sistem yang dipakai dalam FKUB Kota Banda Aceh, bagaimana membangun komunikasi dengan sektorat pemerintahan, serta apa saja hambatan yang terjadi di FKUB Kota Banda Aceh	FKUB menggunakan sistem komunikasi interpersonal, kelompok dan massa. FKUB membangun kerjasama dengan berbagai pihak untuk melaksanakan program-programnya. Hambatan yang terjadi yaitu hambatan semantic, psikologis dan fisik.

B. Landasan Teoritis

1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggrisnya disebut dengan communication, berasal dari kata communication atau dari kata communis yang

berarti 'sama' atau 'sama maknanya' atau 'pengertian bersama', dengan maksud untuk mengubah pikiran, sikap, prilaku, penerima dan melaksanakan apa yang diinginkan oleh komunikator. Istilah komunikasi saat ini sudah sedemikian popular dan dipergunakan oleh kebanyakan orang. Ia dipergunakan dalam semua kesempatan baik dalam pembahasan maupun membicarakan berbagai masalah. Komunikasi adalah inti semua hubungan sosial, apabila orang telah mengadakan hubungan tetap, maka sistem komunikasi yang mereka lakukan akan menentukan apakah sistem tersebut dapat mempererat atau mempersatukan mereka, mengurangi ketegangan atau melenyapkan persengketaan apabila muncul. ¹

Komunikasi secara sederhana dapat dimaknai sebagai proses penyampaian informasi atau pesan oleh seorang komunikator kepada komunikan melalui sarana tertentu dengan tujuan dan dampak tertentu pula. Pengertian tersebut sebagaimana dijelaskan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang diartikan bahwa komunikasi sebagai "pengirim dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami". Lebih lanjut, Onong Uchjana Effendy mendefinisikan bahwa komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahukan atau mengubah sikap, pendapat dan perilaku, baik secara langsung melalui lisan maupun secara tidak langsung melalui media. *Harold Lasswell* mengungkapkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan-pesan atau lambang-

_

 $^{^1}$ H.A.W.Widjaja, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 4

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 745

³ Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 10

lambang, ide-ide, gagasan perasaan dan fikiran kepada orang lain untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who, Says What, In Which Channel, To Whom, With What Effect?*

Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yaitu: berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, secara sederhana proses komunikasi adalah pihak komunikator membentuk (encode) pesan dan menyampaikannya melalui suatu saluran tertentu kepada pihak penerima yang menimbulkan efek tertentu.

Pertama, *Who* (Komunikator), dalam proses komunikasi ada komunikator, yaitu orang yang mengirim dan menjadi sumber informasi dalam segala situasi. Penyampaian informasi yang dilakukan dapat secara sengaja maupun tidak secera sengaja. Kedua, *Says What* (Pesan), komunikator menyampaikan pesan-pesan kepada sasaran yang dituju, pesan yaitu sesuatu yang dikirim atau yang disampaikan. Pesan yang disampaikan dapat secara langsung maupun tidak langsung dan dapat bersifat verbal maupun non verbal.

Ketiga, *In Which Channel* (Media yang digunakan), dalam menyampaikan pesan, komunikator harus menggunakan media komunikasi yang sesuai keadaan dan pesan disampaikan. Adapun media adalah sarana yang digunakan untuk menyalurkan pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.

Keempat, *To Whom* (Komunikan), komunikan merupakan individu atau kelompok tertentu yang merupakan sasaran pengiriman seseorang yang dalam proses komunikan ini sebagai penerima pesan, dalam hal ini komunikator harus

cukup mengenal komunikan yang dihadapinya sehingga nantinya diharapkan mendapatkan hasil yang maksimal dari pesan yang disampaikan,.

Kelima, With What Effect (Efek), efek adalah respon, tanggapan atau reaksi dalam proses komunikasi. Dengan berpolakan formula Laswell itu, komunikasi didefenisikan sebagai "proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui suatu media yang menimbulkan efek.

2. Fungsi Komunikasi

Melalui komunikasi orang dapat merencanakan masa depannya, membentuk kelompok dan lain-lain. Dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan informasi, opini, ide, pengetahuan, perasaan, sikap, perbuatan dan sebagainya kepada sesama secara timbal balik, baik sebagai penyampai maupun penerima pesan. Namun dengan demikian apabila dipandang dari arti lebih luas komunikasi tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide maka fungsinya dalam setiap sistem sosial adalah sebagai berikut:

- a. Informasi yaitu pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
- b. Sosialisasi (pemasyarakatan) yaitu penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak

- sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif di dalam masyarakat.
- c. Motivasi yaitu menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginnanya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
- d. Perdebatan dan diskusi yaitu menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kepentingan bersama di tingkat nasional dan lokal.
- e. Pendidikan yaitu pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentuk watak dan pendidikan ketrampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
- f. Memajukan kebudayaan yaitu penyebaran hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horison seseorang, dengan membangunkan imajinasi dan mendorong kreativitas dan kebutuhan estetikanya.

- g. Hiburan yaitu penyebarluasan sinyal, simbol, suara, dan image dari drama, tari, kesenian, kesusasteraan, musik, olah raga, permainan dan lain-lain untuk rekreasi, kesenangan kelompok dan individu.
- h. Integrasi yaitu menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang merekaperlakukan agar mereka dapat saling kenal dan mengerti dan menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain.⁴

Goran Hedebro, seorang doktor komunikasi berkebangsaan Swedia dalam bukunya *Communication and Social Change In Developing Nations*, sebagaimana yang di kutip oleh Hafied Cangara, mengemukakan bahwa fungsi komunikasi ditujukan untuk:⁵

- 1) Menciptakan iklim perubahan dengan memperkenalkan nilai-nilai baru unruk mengubah sikap dan perilaku ke arah modernisasi.
- 2) Mengajarkan keterampilan baru.
- 3) Berperan sebagai pelipat ganda ilmu pengetahuan
- 4) Menciptakan efesiensi tenaga dan biaya terhadap mobilitas seseorang.
- 5) Meningkatkan aspirasi seseorang.
- 6) Menumbuhkan partisipasi dalam pengembalian keputusan terhadap halhal yang menyangkut kepentingan orang banyak.

_

⁴Noviana Aini, *Pola Komunikasi Bisnis Perempuan Pengusaha dalam mengembalikan usaha Mikro kecil (Studi di Kelurahan Jemur Wonosari kecamatan Wonocolo Surabaya)*, Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Ampel, Surabaya (2010), di Akses Januari 2017, hlm.

⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.63

- 7) Membantu orang menemukan nilai baru dan keharmonisan dari suatu situasi tertentu.
- 8) Mempertinggi rasa kebangsaan.
- 9) Meningkatkan aktifitas politik seseorang.
- 10) Mengubah struktur kekuasaan dalam suatu masyarakat.
- 11) Menjadi sarana untuk membantu pelaksanaan program-program pembangunan.
- 12) Mendukung pembangunan ekonomi, sosial, dan politik suatu bangsa.⁶

3. Tujuan Komunikasi

Pada dasarnya komunikasi memiliki tujuan agar setiap pesan, ide atau gagasan dapat diterima dan dipersepsikan sama oleh komunikan. Secara umum tujuan komunikasi dapat dijabarkan menjadi 4 yaitu:

- a. Supaya yang disampaikan komunikator dapat dimengerti oleh komunikan. Agar dapat dimengerti oleh komunikan maka komunikator perlu menjelaskan pesan utama dengan sejelasjelasnya dan sedetail mungkin.
- b. Agar dapat memahami orang lain. Dengan melakukan komunikasi, setiap individu dapat memahami individu yang lain dengan kemampuan mendengar apa yang dibicarakan orang lain.
- c. Agar pendapat kita diterima orang lain. Komunikasi dan pendekatan persuasif merupakan cara agar gagasan kita diterima oleh orang lain.

_

⁶Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.64

d. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Komunikasi dan pendekatan persuasif kita mampu membangun persamaan presepsi dengan orang kemudian menggerakkannya sesuai keinginan kita.

4. Komunikasi dalam Sistem

Sistem berasal dari bahasa Yunani *systema*, yang berarti suatu keseluruhan yang tersusun dari sekian banyak bagian dan hubungan yang berlangsung di antara satuan-satuan atau komponen secara teratur. Banyak definisi tentang sistem, Tatang M. Amirin pernah meringkas berbagai macam definisi tersebut sebuah definisi, yakni sekumpulan unsur yang melakukan kegiatan atau menyusun skema atau tata cara melakukuan suatu kegiatan pemrosesan untuk mencapai sesuatu atau beberapa tujuan dan hal ini dilakukan dengan cara mengolah data/atau energi dan/atau barang (benda) di dalam jangka waktu tertentu guna menghasilkan informasi dan/atau barang (benda).

Dengan demikian, sistem komunikasi bisa didefinisikan sebagai berikut: "Sekelompok orang, pedoman dan media yang melakukan suatu kegiatan mengolah, menyimpan, menuangkan ide, gagasan, simbol, lambang menjadi pesan dalam membuat keputusan untuk mencapai satu kesepakatan dan saling pengertian satu sama lain dengan mengolah pesan itu menjadi sumber informasi.

Jika definisi itu kita jadikan alat untuk mengamati dunia surat kabar misalnya bisa diartikan begini "Sekumpulan orang, alat, mesin, fasilitas yang bekerja mengolah suatu berita/informasi lain dengan mengolahnya menjadi

⁷Nurudin, Sistem Komunikasi Indonesia (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 9

lembaran-lembaran tulisan guna memproduksi informasi yang telah direncanakan atau ditetapkan pada saat para langganan memerlukannya".

Dengan demikian jika diringkas, dalam sebuah definisi sistem komunikasi paling tidak selalu ada:

- a. Sekumpulan unsur (wartawan, karyawan, komputer, mesin, barang, buku, kertas, dan fasilitas lain).
- b. Tujuan sistem (menyebarkan informasi kepada khalayak, membentuk *image positif* dalam humas, persuasi).
- c. Wujud hasil kegiatan atau proses sistem selama jangka waktu tertetntu (media cetak, penerbitan interen, *press release*).
- d. Pengolahan data dan/atau energi dan/atau bahan (bahan berita, apa, dimana, siapa, mengapa, bagaimana diolah menjadi berita straight news atau depth news, kolom, tajuk rencana, artikel, *fact finding*, dan lain-lain). ⁸

5. Hakikat Sistem Komunikasi

Pembahasan tentang sistem komunikasi tak akan terlepas dari sistem sosial. Sehubungan dengan itu, apa yang menjadi prosedur dan "perilaku" dalam sistem sosial juga sangat mempengaruhi prosedur dan "perilaku" yang terjadi dalam sistem komunikasi. Tidak mengherankan bila membahas komunikasi tak lain adalah membahas satu dimensi dalam ilmu sosial. Sebab, komunikasi adalah bagian dari pola interaksi unsur-undur dalam sistem sosial. Pendek kata, komunikasi adalah bagian dimensi sosial yang khusus membahas pola interaksi

⁸Nurudin, Sistem Komunikasi Indonesia (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 10

antarmanusia (human communication) dengan menggunakan ide atau gagasan lewat lambang atau bunyi ujaran. ⁹

Sebagai sebuah hakikat, komunikasi (atau tepatnya sistem komunikasi) perlu kiranya dikaji pula tentang proses pertukaran pesan dan hubungan antarsistem dalam sistem komunikasi itu sendiri. Dalam bagian ini akan digunakan pendapat Talcott Parson tentang hierarki sibernetis (cybernetic hierarchy) untuk menganalisis proses pertukaran pesan dan hubungan antar sistem. Sebenarnya, kajian ini kajian sosial dalam sosiologi. Namun, seperti yang telah dikemukakan, membahas sistem komunikasi tak lain adalah membahas satu dimensi ilmu sosial secara lebih khusus, maka hirarki sibernetis ini juga bisa dijadikan pisau analisis untuk mengkaji ilmu komunikasi. ¹⁰

Hakikat sistem komunikasi (meminjam analogi dari Parson) adalah suatu pola hubungan yang saling melengkapi antarsistem dalam sistem komunikasi. Hubungan antar unsur bersufat satu dan tak terpisahkan satu sama lain. Ini berarti unsur yang lebih rendah memberikan andil yang sangat besar bagi berjalannya sistem yang lebih besar.

Sistem komunikasi juga tidak akan berjalan dengan baik manakala tidak menggunakan media tertentu. Layaknya sebuah jual beli yang menggunakan uang sebagai alat pembayaran, dalam sistem komunikasi yang semakin rumit dan kompleks saat ini peran media sangat penting. Perkembangan teknologi modern membuat komunikasi mudah dilaksanakan, sekalipun ada hambatan geografis. ¹¹

-

⁹ Nurudin, Sistem Komunikasi Indonesia (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 11

¹⁰ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 12

¹¹Nurudin, Sistem Komunikasi Indonesia (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 13

C. Bentuk-bentuk Komunikasi

Para pakar ilmu komunikasi mengelompokkan pembagian komunikasi dalam bentuk yang bermacam-macam. Mengutip Deddy Mulyana dalam bukunya berjudul *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar* bahwasanya membagi bentukbentuk komunikasi sebagai berikut:

1. Komunikasi Intrapribadi

Komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*) adalah komunikasi dengan diri-sendiri. Baik disadari maupun tidak disadari, Contohnya berfikir. Komunikasi ini merupakan landasan komunikasi antarpribadi dan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya, meskipun dalam disiplin komunikasi tidak dibahas secara rinci dan tuntas. Dengan kata lain, komunikasi intrapribadi ini inheren dalam komunikasi dua orang, tiga orang, dan seterusnya, karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain biasanya berkomunkasi dengan diri sendiri (mempersepsi dan memastikan makna pesan orang lain), hanya saja caranya tidak disadari. Keberhasilan komunikasi dengan orang lain bergantung pada keefektifan komunikasi dengan diri sendiri. 12

2. Komunikasi Interpersonal (antarpribadi)

Secara umum komunikasi interpersonal (komunikasi antarpribadi) dapat diartikan sebagai proses pertukaran makna orang-orang yang saling berkomunikasi. Komunikasi ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dan terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Dapat berlangsung dengan berhadapan muka atau melalui media komunikasi, antara lain dengan

¹² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 80.

menggunakan pesawat telepon atau radio komunikasi. Komunikasinya bersifat dua arah, yaitu komunikator dan komunikan yang saling bertukar fungsi. Dalam proses komunikasi antarpribadi kemampuan komunikator diperlukan untuk mengekspresikan diri pada peranan orang lain (empati). Untuk mencapai keberhasilan dalam komunikasi tatap muka perlu didukung dengan penggunaan komunikasi kebahasaan dan bahasa sikap. Ketiga peran bahasa dilaksanakan secara gabungan sehingga muncul keserasian. Contoh penggunaan ketiga peran bahasa tersebut adalah:

- a) Komunikasi interpersonal dimulai dengan diri pribadi (self). Berbagai persepsi komunikasi yang menyangkut pengamatan dan pemahaman berangkat dari diri sendiri.
- b) Komunikasi interpersonal bersifat transaksional, hal ini mengacu pada tindakan pihak-pihak yang berkomunikasi secara serempak mengirim dan menerima pesan.
- c) Komunikasi interpersonal, mencangkup isi pesan dan hubungan yang bersifat pribadi (*intimacy*). Maksudnya, komunikasi interpersonal tidak hanya sekedar berkenaan dengan isi pesan, tapi juga menyangkut siapa partner kita dalam berkomunikasi.
- d) Komunikasi interpersonal mensyaratkan adanya kedekatan fisik antar pihak-pihak yang berkomunikasi.
- e) Partisipan dalam komunikasi interpersonal terlibat secara interdependent atau saling bergantung satu dengan lainnya.

f) Komunikasi tidak dapat diubah atau diulang, jika kita sudah salah mengucapkan sesuatu kepada lawan bicara kita, mungkin kita bisa minta maaf, tetapi tidak berarti menghapus apa yang pernah kita ucapkan. Komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap-muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi yang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik (dyadic communication) yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami-istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid, dan sebagainya.

Ciri-ciri komunikasi diadik adalah:

Pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat. Pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal ataupun nonverbal. Keberhasilan komunikasi menjadi tanggung jawab para peserta komunikasi. Kedekatan hubungan pihak-pihak yang berkomunikasi akan tercermin pada jenis-jenis pesan atau respons nonverbal mereka, seperti sentuhan, tatapan mata yang ekspresif, dan jarak fisik yang sangat dekat. Meskipun setiap orang dalam berkomunikasi antarpribadi bebas mengubah topik pembicaraan, kenyataannya komunikasi antarpribadi bisa saja didominasi oleh satu pihak. Misalnya, komunikasi suami-istri didominasi oleh suami, komunikasi oleh dosen-mahasiswa didominasi oleh dosen, dan komunikasi atasan-bawahan didominasi oleh atasan.

¹³ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta, Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 110.

Dalam komunikasi biasanya menganggap pendengaran dan penglihatan sebagai indra primer, padahal sentuhan dan penciuman juga sama pentingnya dalam menyampaikan pesan pesan yang bersifat intim. Jelas sekali, bahwa komunikasi antarpribadi sangat potensial untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena dapat menggunakan kelima alat indra tadi untuk memepertinggi daya bujuk pesan yang dikomunikasikan kepada komunikan. Sebagai komunikasi paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatap-muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar dan televisi atau lewat teknologi komunikasi tercanggih sekalipun seperti telepon genggam, E-mail, atau telekonferensi, yang membuat manusia merasa terasing. 14

3. Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan manusia yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Komunikasi kelompok misal adalah keluarga, tetangga, kawan-kawan terdekat, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Dengan demikian, komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil tersebut (small group communication). Komunikasi kelompok dengan sendirinya

.

¹⁴*Ibid*, h. 115.

melibatkan juga komunikasi antarpribadi, karena itu kebanyakan teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok.¹⁵

Jalaluddin Rakhmat dalam buku *Psikologi komunikasi* meyakini bahwa faktor-faktor keefektifan kelompok dapat dilihat pada karakteristik kelompok, yaitu:

Pertama, komunikasi kelompok primer dan sekunder. *Charles Horton Cooley* mengatakan bahwa kelompok primer adalah suatu kelompok yanganggota-anggotanya berhubungan akrab, personal, dan menyentuh hati dalam basosiasi dan kerja sama. Sedangkan kelompok sekunder adalah kelompok yanganggota-anggotanya berhubungan tidak akrab, tidak personal, dan tidakmenyentuh hati.

- a. Kualitas komunikasi pada kelompok primer bersifat dalam dan meluas.

 Dalam, artinya menembus kepribadian kita yang paling tersembunyi, menyingkap unsur-unsur *backstage* (perilaku yang kita tampakkan dalam suasana privat saja). Meluas, artinya sedikit sekali kendala yang menentukan rentangan dan cara berkomunikasi. Pada kelompok sekunder komunikasi bersifat dangkal dan terbatas.
- b. Komunikasi pada kelompok primer bersifat personal, sedangkan kelompok sekunder nonpersonal.
- c. Komunikasi kelompok primer lebih menekankan aspek hubungan daripada aspek isi, sedangkan kelompok sekunder adalah sebaliknya.
- d. Komunikasi kelompok primer cenderung ekspresif, sedangkan kelompok

¹⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikai*, (Jakarta, Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 82.

sekunder instrumental.

e. Komunikasi kelompok primer cenderung informal, sedangkan kelompok sekunder formal.

Kedua, kelompok keanggotaan dan kelompok rujukan. *Theodore Newcomb* melahirkann istilah kelompok keanggotaan (*membership group*) dankelompok rujukan (*reference group*). Kelompok keanggotaan adalah kelompokyang anggota-anggotanya secara administratif dan fisik menjadi anggotakelompok itu. Sedangkan kelompok rujukan adalah kelompok yang digunakansebagai alat ukur (standard) untuk menilai diri sendiri atau untuk membentuksikap.

Ketiga, kelompok deskriptif dan kelompok preskriptif, John F. Cragan dan David W. Wright membagi kelompok menjadi dua: deskriptif dan peskriptif. Kategori deskriptif menunjukkan klasifikasi kelompok dengan melihat proses pembentukannya secara alamiah. Berdasarkan tujuan, ukuran, dan pola komunikasi, kelompok deskriptif dibedakan menjadi tiga: kelompok tugas, kelompok pertemuan dan kelompok penyadar. Kelompok tugas bertujuan memecahkan masalah, misalnya transplantasi jantung, atau merancang kampanye politik. Kelompok pertemuan adalah kelompok orang yang menjadikan diri mereka sebagai acara pokok. Melalui diskusi, setiap anggota berusaha belajar lebih banyak tentang dirinya. Kelompok terapi di rumah sakit jiwa adalah contoh kelompok pertemuan. Kelompok penyadar mempunyai tugas utama menciptakan identitas sosial politik yang baru. Kelompok preskriptif, mengacu pada langkahlangkah yang harus ditempuh anggota kelompok dalam mencapai tujuan

kelompok. Cragan dan Wright mengkategorikan enam format kelompok preskriptif, yaitu: diskusi meja bundar, simposium, diskusi panel, forum,kolokium, dan prosedur parlementer. 16

4. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi (*organizational communication*) terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok. Komunikasi organisasi seringkali juga melibatkan komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi, yakni komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, dan komunikasi horizontal, sedangkan komunikasi informal tidak tergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antarsejawat.

5. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah proses di mana organisasi media membuat dan menyebarkan pesan kepada khalayak banyak (publik). Organisasi - organisasi media ini akan menyebarluaskan pesan-pesan yang akan memengaruhi dan mencerminkan kebudayaan suatu masyarakat, lalu informasi ini akan mereka hadirkan serentak pada khalayak luas yang beragam. Hal ini membuat media menjadi bagian dari salah satu institusi yang kuat di masyarakat. Dalam komunikasi massa, media massa menjadi otoritas tunggal yang menyeleksi, memproduksi pesan, dan menyampaikannya pada khalayak.

¹⁶ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta, Remaja Rosdakarya, 1999), hlm.
178.

Komunikasi yang menggunakan media sebagai alat atau sarana bantu, biasanya menggunakan media elektronik seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain. Karakteristik media massa antara lain:

- 1. Pesan-pesan yang disampaikan terbuka untuk umum.
- 2. Komunikasi bersifat heterogen, baik latar belakang pendidikan, asal daerah, agama yang berbeda, kepentingan yang berbeda.
- 3. Media massa menimbulkan keserempakan kontak dengan sejumlah besar anggota masyarakat dalam jarak yang jauh dari komunikator.
- 4. Hubungan komunkator-komunikan bersifat interpersonal dan non pribadi.

D. Hambatan dan Rintangan Komunikasi

Komunikasi pada hakikatnya merupakan suatu sistem di mana hambatan komunikasi bisa terjadi pada semua sub sistem atau unsur-unsur yang mendukungnya, termasuk faktor lingkungan di mana komunikasi itu terjadi. Gangguan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi yang menggangu salah satu unsur sehingga proses komunikasi tidak berjalan efektif, sedangkan rintangan komunikasi merupakan hambatan yang membuat proses komunikasi tidak dapat berlangsung sebagaimana harapan komunikator dan penerima. Gangguan atau rintangan komunikasi pada dasarnya dapat dibedakan atas tujuh macam diantaranya:

1. Gangguan Teknis

Gangguan atau probe mini terjadi jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransmisi melalui saluran mengalami kerusakan (*chanel noise*).

2. Gangguan Semantik dan Psikologis

Gangguan Semantik adalah gangguan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan. Gangguan semantik sering disebabkan oleh hal-hal berikut:

- a. Kata-kata yang digunakan terlalu banyak memakai jargon bahasa asing sehingga sulit dimengerti oleh khalayak tertentu.
- b. Bahasa yang digunakan pembicara berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh penerima.
- c. Struktur bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya, sehingga membingungkan penerima.
- d. Latar belakang budaya yang menyebabkan salah satu persepsi terhadap simbol-simbol bahasa yang digunakan.

3. Rintangan Fisik

Rintangan Fisik adalah rintangan yang disebabkan karena kondisi geografis, misalnya jarak yang jauh sehingga sulit dicapai, tidak adanya sarana seperti: kantor pos, jalur transportasi, dan lain-lain. Jika dalam kasus komunikasi antarmanusia ini dapat diartikan karena adanya gangguan organik, yaitu tidak berfungsinya salah satu panca indra penerima informasi.

4. Rintangan Status

Rintangan ini merupakan rintangan yang disebabkan karena jarak sosial diantara manusia yang melakukan komunikasi, contoh: perbedaan status seniorjunior atau lainnya. Karena status ini maka saat melakukan komunikasi menuntut pelaku komunikasi harus memperhitungkan kondisi dan etika yang sudah membudaya dalam masyarakat seperti bawahan atau junior harus meghormati atasannya.

5. Rintangan Kerangka Berpikir

Rintangan kerangka berpikir ialah rintangan yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara komunikator dan khalayak terhadap pesan yang digunakan dalam berkomunikasi, biasanya ini terjadi karena perbedaan latar belakang pengalaman dan pendidikan yang berbeda.

Contoh: Seorang mahasiswa yang sangat pintar dan pandai berbicara di kelas (kampus) tapi saat menjadi pembicara (berdakwah) di pedesaan masyarakat tidak mengerti dengan apa yang mahasiswa ini sampaikan karena mahasiswa tersebut memakai bahasa ilmiah (*teoritis*) yang biasanya digunakan di kampus, sedangkan pendengar mayoritas ibu-ibu atau bapak-bapak (orang yang sudah tua) yang tidak memahami dikarenakan tingkat pendidikan yang berbeda dan lebih menyukai hal-hal yang praktis.

6. Rintangan Budaya

Rintangan budaya adalah rintangan yang terjadi karena adanya perbedaan norma, kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi, dan biasanya di banyak negara masyarakat cenderung melakukan

komunikasi dan menerima informasi hanya dari yang memiliki persamaan saja seperti agama, kebiasaan, bahasa, dan lain-lain. ¹⁷



156.

¹⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)hlm. 131-

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan yang digunakan

Untuk memperoleh hasil yang baik dalam karya ilmiah, metode penelitian sangatlah menentukan. Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, mempunyai langkah-langkah sistematis. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dan penelitian lapangan (field research). Data dikumpulkan dan kemudian diolah menjadi metode deskriptif analisis, yaitu suatu penelitian dengan pengumpulan data di lapangan dan menganalisa serta menarik kesimpulan dari data tersebut. Metode deskriptif juga merupakan penelitan yang diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden apa adanya sesuai dengan pertanyaan dari peneliti, kemudian dianalisis dengan kata-kata sesuai dengan masalah yang melatar belakangi responden berperilaku (berfikir, berperasaan dan bertindak).

Dalam hal ini peneliti turun langsung ke lapangan untuk mencari data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas yaitu "Sistem Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama sebagai Fasilitator Toleransi Umat Beragama". Kemudian peneliti mewawancarai beberapa pengurus/anggota FKUB perwakilan dari agama mereka masing-masing. Yaitu 1). Robertus Wirjana (agama Khatolik),2). Eliuddin Gea (agama Protestam), 3).Willy Putra Nanda (agama Budha), 4). Rada Krisna (agama Hindu). Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ketua FKUB Kota Banda

¹Husaini Usman, Metodelogi Penelitian Sosial, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 41

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 103

Aceh, yaitu Drs. Abdul Syukur M.Ag dan sekretaris FKUB yang bernama Zulkifli. Dengan membuat beberapalist pertanyaan yang akan diajukan kepada mereka secara langsung (face to face).

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Dimana penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dan lain-lain. Secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³

Penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai penelitian terhadap suatu proses, peristiwa atau perkembangan dimana bahan-bahan atau data yang dikumpulkan adalah keterangan-keterangan kualitatif.⁴

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Whitney, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interprestasi yang tepat penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

6

³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm.

⁴Rusdin Pohan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publiser, 2007), hlm. 7

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian.Maka objek dalam penelitian ini adalah "Sistem Komunikasi FKUB sebagai Fasilitator Toleransi Umat Beragama di Kota Banda Aceh". Peneliti memilih Kota Banda Aceh sebagailokasi karena disini telah ada Organisasi FKUB, dan memiliki kehidupan umat beragamayang harmonis.

Menurut Arikunto subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Pengurus FKUB Kota Banda Aceh, juga termasuk tokoh agama/pemuda/ masyarakat yang berkecimpung dalam kegiatan FKUB.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah di Sekretariat FKUBKota Banda Aceh, yang beralamat di Jalan Ali Hasyimi, Desa Pango Raya, Kecamatan Ulee Kareng. Tetapi sampai sekarang Sekretariat FKUB belum di fungsikan sebagai mana mestinya dikarenakan perlengkapan atau mobiler yang di perlukan belum ada di Sekretariat FKUBtersebut, maka dalam mengambil data penelitian penulis bertemu langsung dan wawancara dengan pengurus FKUB ditempat-tempat mereka bekerja. Dan penulis juga banyak mengambil data di Kementerian Agama kota Banda Aceh, beralamat di Jalan

⁵Arikunto, *Manajemen PenelitianManajemen Penelitian*, (Jakarta, RinekaCipta, 2007) hlm. 152

Muhd. Jam No. 29, Banda Aceh. Serta penulis juga mengambil data di Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) yang beralamat di Jalan Twk. Hasyem Banta Muda No. 01, Gp. Mulia, Kecamatan Kuta Alam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (interview)

Wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Wawancara juga merupakan salah satu teknik yang penulis gunakan untuk memperoleh informasi dan data konkrit yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari wawancara (*interview*). Hasil wawancara ini berupa responden atau informan terhadap permasalahan penelitian dan dijadikan data dalam penulisan skripsi ini.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak tersruktur. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah tersusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya.⁷

⁶Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.

^{83 &}lt;sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 194

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara langsung. Dan yang pertama kali penulis wawancara yaitu ketua FKUB, yang bernama Drs. Abdul Syukur, M. Ag. Kemudian penulis juga mewawancarai Sekretaris FKUB yang bernama Zulkifli, SH. Dan seluruh perwakilan dari agama masing-masing, yaitu 1). Robertus Wirjana (agama Khatolik), 2).Eliuddin Gea (agama Protestan), 3).Willy Putra Nanda (agama Budha), 4).Rada Krisna (agama Hindu), yang bertujuan agar data yang penulis dapatkan bersifat akurat, jelas dan konkrit.

2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik dalam pengumpulan data dengan mendatangi langsung tempat atau lokasi penelitian. Observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek menggunakan seluruh alat indra.Margono mendefenisikan observasi diartikan sebagai pengamat dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸

Observasi dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan secara langsung dan cermat terhadap objek penelitian sehingga observasi itu dapat merupakan bahan masukan dalam penyelesaian penelitian yang dilakukan. Dalam proses penelitian ini, peneliti langsung mendatangi tempat ibadah yang dilakukan oleh agama Budha dan Hindu, yaitu Kuil Palani Andawer dan Vihara Sakmayuni.

⁸Nurul Zuriah, Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 176

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode ilmiah dalam pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data baik itu data primer maupun data sekunder. Sumber utama metode ini adalah dari objek penelitian.⁹

a. Data primer

Data yang diperoleh dari hasi wawancara atau informasi dari informan.

b. Data sekunder

Data yang digunakanolehpenelitiyaitudenganmencaripublikasi-publikasi dari majalahataupun browsing di internet mengenaipermasalahan yang penulisteliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori. Analisis data mengarah sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dasar, bersifat deskriptif sesuai dengan hasil wawancara dengan semua narasumber dan observasi langsung dalam gambaran tentang persolan yang sedang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Setelah semua

⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I dan II, (Yogyakarta: Andy Orset, 1989), hlm. 136

data dapat, kemudian dikumpulkan dan di analisis sebaik mungkin. Mengumpulkan semua data menganalisis dan mendeskripsikan menjadi sebuah tulisan.

Dalam hal analisis data kualitatif, yaitu proses mencari dan menyusun secarasistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahanbahan lain, sehingga dapat mudah di pahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengoorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu semua analisis berdasarkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalis data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori memperoleh kesimpulan, dengan maksud untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa, bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya. 10

Pada tahap ini data yang diperoleh peneliti berasal dari berbagai sumber yaitu wawancara dengan pengurus FKUB, tokoh agama, masyarakat, dan melakukan pengamatan secara langsung, serta cacatan lapangan, dokumen, dan data lain yang mendukung.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitati, dan R &D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 334

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Profil Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kota Banda Aceh

1. Sejarah dan Perkembangan Forum Kerukunan Umat Beragama
(FKUB) Kota Banda Aceh

Sejarah awal bagaimana proses pembentukan FKUB di Kota Banda Aceh dilakukan yaitu berdasarkan peraturan yang di keluarkan oleh Walikota Banda Aceh Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Forum Kerukunan Umat Beragama. Adapun pembentukan FKUB di lakukan untuk menindak lanjuti peraturan bersama Menteri Agama dan Menteri Luar Negeri no 8 dan 9 tahun 2006 tentang tentang pedoman pelaksaanaan tugas kepala daerah/wakil kepala daerah dalam pemeliharaan umat beragama dan Pendirian Rumah Ibadah, dalam kepengurusan yang terdiri dari unsur tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh lintas agama. Terdapat beberapa agama yang berkembang di Kota Banda Aceh yang terakomodir dalam FKUB di Kota Banda Aceh ini seperti Kristen Protestan, Khatolik, Budha, Hindhu dan Islam. 1

Kerukunan umat beragama menjadi tanggung jawab Pemerintah ditingkat Nasional Presiden oleh Menteri dalam Negeri dan Kementerian Agama. Ditingkat Kabupaten Kota, menjadi tanggung jawab Bupati, Wali Kota, bersama dengan Kementerian Agama. Ditingkat Kecamatan, menjadi tanggung jawab Camat bersama kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan (KUAKec), dan untuk

.

¹Hasil wawancara dengan Bapak Zulkifli, Sekretaris Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Banda Aceh. Pada Tanggal 20 Juli 2018 di Kantor Kesbangpol Kota Banda Aceh

ditingkat gampong, menjadi tanggung jawab Keuchik bersama dengan Teungku Imum. ²

FKUB ini dibentuk untuk menangani segala permasalahan dan konflik yang timbul didalam masyarakat, mengingat beragamnya agama yang ada di Kota Banda Aceh. Hal ini sejalan dengan moto Kota Banda Aceh menuju Kota Madani yang salah satu tujuannya menciptakan kerukunan hidup umat beragama, dimana tiap-tiap umat beragama bebas menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan agama yang dipeluknya. Bertepatan Pada tanggal 14 Mei 2014 Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh, Drs. H. Amiruddin, MA, melakukan pengukuhan terhadap pengurus FKUB Kota Banda Aceh. Adapun untuk sekarang ini yang menjabat sebagai ketua FKUB adalah Drs. Abdul Syukur M.Ag berdasarkan SK Walikota Banda Aceh. Staf Ahli Bidang Hukum dan Politik Ir. T. Iwan Kesuma meresmikan penggunaan Kantor FKUB Selasa Pagi yang berlokasi di Jalan Ali Hasyimi desa Pango Raya Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Kantor FKUB ini dibangun di atas tanah milik pemko Banda Aceh menggunakan Anggaran DIPA Kementerian Agama Kota Banda Aceh Tahun 2014.³

2. Struktur Kepengurusan

Di dalam struktur pengurus FKUB yang ada di Kota Banda Aceh terdiri dari berbagai unsur seperti Pemerintahan Kota Banda Aceh, Kementrian Agama Kota Banda Aceh, Badan Kesbangpol dan Linmas Kota Banda Aceh, dan juga tokoh-

²Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Syukur, Ketua Forum Kerukunan Umat BeragamaKota Banda Aceh. Pada Tanggal 07 Juni 2018 di Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh

³https://aceh.kemenag.go.id/berita/268844/walikota-banda-aceh-meresmikanpenggunaan-kantor-fkub?lang=id di akses pada tanggal 10 Juni 2018

tokoh lintas Agama yang ada di Kota Banda Aceh seperti, Kristen Protestan, Khatolik, Hindu, Budha, dan Islam.

Tabel 4.1. Tabel Pengurus FKUB Kota Banda Aceh

No	Nama	Unsur	Kedudukan
			dalam FKUB
1	Drs. Abd Syukur. M. Ag	Tokoh Agama	Ketua
2	Drs. T. Bustari	Tokoh Masyarakat	Wakil Ketua I
3	Hasnanda Putra, ST, MM, MT	Unsur Pemuda	Wakil Ketua II
4	Zulkifli	Badan Kesbangpol Kota Banda Aceh	Sekretaris
5	Elliuddin Gea S.Pd	Kristen Protestan	Wakil Sekretaris
6	Drs. Sanusi Husen	Tokoh Agama	Anggota
7	H. Baktari Arahas	Tokoh Adat	Anggota
8	Arie Maulana Kafka	Kabag Keistimewaan	Anggota
9	Drs. Suryadinata	Kemenag Kota	Anggota
10	Robertus Wirjana	Katolik	Anggota
11	Rada Krisna	Hindu	Anggota
12	Willy Putra Nanda	Budhha	Anggota
13	Asmahan, MH, Sc. HSL	Tokoh Perempuan Anggota	Anggota

Sumber: Arsip Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Banda Aceh

3. Visi Dan Misi

Visi:

Mewujudkan rasa kebersamaan dalam perbedaan saling menghargai kehidupan umat beragama menuju model kota madani.

Misi:

- Membangun dialog dengan tokoh lintas agama dan mensosialisasikanpentingnya kerukunan umat beragama.
- 2) Menfasilitasi setiap umat beragama.

- 3) Mencegah konflik yang berlatar belakang agama.
- 4) Merekomendasi permasalahan umat beragama kepada kepala daerah.

4. Maksud dan Tujuan

FKUB adalah sebuah forum yang dibentuk oleh masyarakat dan di fasilitasi oleh Pemerintah Daerah melalui Badan Kesbangpol dan Linmas Kota Banda Aceh dan Kemenag Kota Banda Aceh, yang melaksanakan tugas dan fungsi dalam rangka membangun dan memelihara kerukunan umat beragama juga sebagai regulator dan motivator juga berfungsi sebagai mitra pemerintah jika timbulnya permasalahan antar agama maupun agama yang berpotensi konflik sosial, untuk itu perlu pemberdayaan kapasitas anggota FKUB Kota Banda Aceh dalam rangka mendukung visi dan misi pemerintah Kota Banda Aceh mewujudkan masyarakat madani dengan tujuan:

- a. Terbangunnya toleransi dalam kehidupan umat beragama
- b. Terciptanya kenyamanan dan keterlibatan dalam kehidupan bermasyarakat
- c. Terhindarnya potensi konflik di dalam masyarakat
- d. Terjadinya keharmonisan dalam perbedaan/menuju masyarakat madani.

5. Kedudukan Dan Tugas Pokok

Forum Kerukunan umat Beragama, mempunyai tugas:

- a. Melakukan dialog dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat.
- b. Menampung aspirasi ormas keagamaan dan masyarakat.

- c. Menyalurkan aspirasi ormas keagamaan dan masyarakat dalam bentukrekomendasi sebagai bahan Kebijakan Walikota Kota Banda Aceh.
- d. Melakukan sosialiasasi peraturan perundang-undangan dan kebijakandibidang keagamaan yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama danpemberdayaan masyarakat.
- e. Memberikan rekomendasi tertulis tentang persetujuan pendirian rumah ibadah.
- f. Melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada Walikota Kota BandaAceh.

6. Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Forum Kerukunan Umat Beragama

peraturan Walikota Banda Aceh Dalam tentang pedoman pelaksanaantugas FKUB yang ditetapkan di Banda Aceh Pada Tanggal 05 November 2007M 24 Syawal 1428 H, pada BAB III pasal 5 dikatakan bahwa FKUB di bentuk oleh masyarakat dan difasilitasi oleh pemerintah. Dan didalam BAB III pasal 6 forum kerukunan umat beragama memiliki beberapa tugas pokok yang harus di ja<mark>lankan seperti Melakukan dialog dengan p</mark>emuka Agama dan tokoh masyarakat, menampung aspirasi ormas keagamaan dan aspirasi masyarakat. menyalurkan aspirasi ormas keagamaan dan masyarakat dalam bentuk rekomendasi sebagai bahan kebijakan Walikota, melakukan sosialisasi peraturan perundang. Undangan dan kebijakan di bidang keagamaan yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama dan pemberdayaan masyarakat,

memberikan rekomendasi tertulis atas permohonan pendirian rumah ibadah. Berdasarkan uraian poin-poin yang tercantum pada BAB III Pasal 6 itulah yang menjadi tugas-tugas pokok yang harus di jalankan oleh anggota/pengurus FKUB yang ada di Kota Banda Aceh sendiri.

B. Program-Program Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) di Kota Banda Aceh

FKUB Kota Banda Aceh telahmelaksanakan beberapa program untuk menunjang kesuksesan dan tercapainya kinerja mereka, adapun program-program yang selama inidilakukan oleh FKUB yaitu:

1. Melakukan Diskusi dengan Pemuka Agama dan Masyarakat

FKUB Kota Banda Aceh yaitu setiap bulan selalumelakukan musyawarah antar pengurus yang tergabung dalam FKUB Kota Banda Aceh, adapun pertemuan tersebut dilakukanguna untuk membahas dan membicarakan isu-isu yang berkembang di masing-masingagama, adapun rapat tersebut dilakukan di aula kantor Kesbangpoldan Linmas Kota Banda Aceh, di dalam rapat tersebut semua pengurus yangterwakilkan dari masing masing Agama yang ada di kota Banda Aceh di beriwaktu untuk berbicara dan memberi informasi seputar keadaan umat beragama,dan apabila ada informasi yang perlu ditindak lanjuti.

Pihak FKUB meminta kepada tokoh agama untuk menangani permasalahanyang ada di internal agama masing-masing, dan jika ada permasalahan yang tidakbisa diatasi oleh intern Agama maka pihak FKUB yang akanmengeluarkan satu argumentasi untuk disampaikan kepada Wali Kota untuk

dapatditindaklanjuti hal-hal apa saja yang perlu di tangani apabila hal tersebutmengakibatkan konflik.

2. Sosialisasi Pentingnya Menjaga Komunikasi Dan Kerukunan Antar Umat Beragama

Sosialiasasi memiliki peranan yang Penting dalam berinteraksi secara langsung serta memberikan wawasan kepada sekelompok orang. Adapun program ini di laksanakan untuk diberitahukan kepada masyarakatmaupun pelajar akan pentingnya menjaga kerukunan antar umat beragama, yangmelibatkan pelajar muslim dan non muslim. Kegiatan sosialisasi ini rutin dilaksanakan setiap tahunnya, baik di masyarakat maupun di sekolah-sekolah. Yang menjadi maksud dan tujuan dalam acara sosialisasi ini adalahuntuk meningkatkan hubungan sesama umat beragama yang di landasi toleransi,saling pengertian, menghormati dan menghargai kesetaraan dalam ajaranagamanya, serta kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa danbernegara, berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, sehingga terciptanya kehidupan yang rukun sesuai dengan apa yang diharapkan.

Adapun contoh kegiatan ini seperti yang di lakukan FKUB Kota Banda Aceh, pihak FKUB juga bekerjasama dengan beberapa pihak terkait untuk melakukan sosialisasi yang ada di Kota Banda Aceh, di antaranya yaitu :

Tabel 4.2 Daftar Sosialisasi ke Sekolah- Sekolah

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	
1	SMA Negeri 1 Banda Aceh	Jl. Prof. A. Majid Ibrahim I. Desa	
		Punge Jurong Meuraxa, Kota Banda	
		Aceh	
2	SMA Negeri 2 Banda Aceh	Jl. Dharma No. 8, Mulia, Kuta Alam,	
		Kota Banda Aceh	
3	SMA Negeri 3 Banda Aceh	Jl. Teuku Nyak Arief, Bandar Baru,	
		Kuta Alam, Kota Banda Aceh	
4	SMA Negeri 7 Banda Aceh	Jl.Krueng Jambo Aye No. 1, Kec.	
		Banda Raya, Kota Banda Aceh.	
5	SMA Negeri 8 Banda Aceh	Jl. Tgk. Chik Pineung Raya, Kota	
		Baru, Kuta Alam, Kota Banda Aceh	
6	SMA Negeri 9 Banda Aceh Komp. Stadion Harapan Bangsa,		
100		Lhong Raya, Kec. Banda Raya, Kota	
		Banda Aceh	
7	MAN Model Banda Aceh	Jl. Pocut Baren No. 116, Keuramat,	
		Banda Aceh, Kota Bnada Aceh	
8	SMK Muhammadyah Banda	Jl. Ujung Batee, Seutui, Kec.	
	Aceh	Baiturrahman, Kota Banda Aceh	
9	SMA Methodist	Jl. Pocut Baren No.3, Lam Ara, Kec.	
		Banda Raya, Kota Banda Aceh	
10	SMA Khatolik 10 ⁴	Jl. Sultan Is <mark>kandarMu</mark> da 31, Suka	
		Ramai, Kec. Baiturrahman, Kota	
		Banda Aceh.	

Dalam kegiatan sosialisasi ke sekolah-sekolah, seluruh pengurus FKUB mendapatkan jatah masing-masing untuk bergiliran menjadi pemateri atau orang yang menyampaikan informasi terkait kerukunan umat beragama. Setiap sekolah, berbeda pula orang yang menyampaikan. Dengan tujuan agar merata dan terstruktur dengan baik. Adapun orang yang turut serta dalam sosialisasi tersebut tidak hanya pihak dari FKUB Kota Banda Aceh saja, namun kerap kali dihadiri oleh Kepala Kemenag Kota Banda Aceh, dan Kepala Badan Kesatuan Kebangsaan dan Politik Kota Banda Aceh. Tidak hanya di sekolah-sekolah saja,

.

⁴ Muhammad Amin, Peran Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama di Kota Banda Aceh (Banda Aceh, Skripsi S-1, 2017), hlm. 38

namun pihak FKUB juga membuat sosialisasi ke masyarakat, seperti masyarakat yang tinggal di Kampung Mulia.⁵

C. Sistem Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) di Kota Banda Aceh

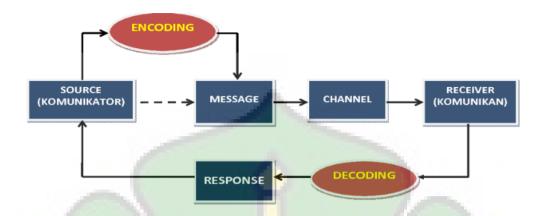
Adapun sistem komunikasi FKUB di Kota Banda Aceh yang peneliti temui diantaranya dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis. Secara rinci diuraikan sebagai berikut:

1. Sistem Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi merupakan proses komunikasi yang terjadi di antara satu indvidu dengan indivudi lainnya. Komunikasi dilevel ini menempatkan interaksi tatap muka di antara dua individu tersebut dan dalam kondisi yang khusus (*private settings*). Komunikasi ini dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Komunikasi terjadi secara tatap muka (*face to face*) antara dua individu. Adapun ciri-ciri komunikasi antarpribadi adalah peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat, peserta komunikasi mengirim pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi kelompok ini terjalin antara seorang komunikator dengan seorang komunikan, dengan menyampaikan pesan (message) dengan menggunakan media. Proses komunikasi ini juga membutuhkan *feedback*atau respon dari lawan bicara (komunikan). Seperti yang terlihat pada gambar 4.1 dibawah ini:

.

⁵Hasil wawancara dengan Bapak Zulkifli, Sekretaris Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Banda Aceh. Pada Tanggal 20 Juli 2018 di Kantor Kesbangpol Kota Banda Aceh



Gambar 4.1 Proses Komunikasi Interpersonal

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi(pesan, ide, gagasan) dari satu pihak ke pihak yang lain. Komunikator adalah seseorang yang mempunyai kebutuhan atau informasi serta mempunyai kepentingan mengkomunikasikan kepada orang lain. Pengkodean (Encoding) adalah pengirim mengkodekan informasi yang akan disampaikan ke dalam symbol atau isyarat. Sedangkan penafsiran kode (Decoding) adalah proses dimana penerima menafsirkan pesan dan menterjemahkan menjadi informasi yangbberarti baginya. Jika semakin tepat penafsiran penerima terhadap pesan yang dimaksud penerima, maka semakin efektif komunikasi yang terjadi. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya. Jika salah satu elemen komunikasi tidak ada, maka komunikasi tidak akan berjalan lancar atau mengalami hambatan.

Didalam ruang lingkup internal FKUB, jelas bahwa sistem komunikasi interpersonal digunakan. Seluruh pengurus melakukan komunikasi dan juga saling

berinteraasi satu dengan yang lainnya, baik secara verbal maupun nonverbal.

Adapun hubungan antar pengurus FKUB, sangat solid.

Walaupun mereka memiliki latarbelakang yang berbeda, namun tidak menjadi hambatan pada saat berinteraksi.

"Kami sering dan bahkan sangat aktif dalam berkomunikasi, mungkin beberapa orang menilai tidak terlalu leluasa karena faktor perbedaan agama, namun kami sendiri merasa hubungan kami sangat dekat dan pertemanan itu sangat solid,dengan sesama pengurus. Baik secara langsung maupun melalui dunia maya. Kami juga kerap bertemu diluar forum, seperti nongkrong di warung kopi, bahkan sampai bertukar cincin (giok), dan sejauh ini hubungan kami baik-baik saja, belum pernah terjadinya keributan atau hal lain yang bersifat negatif."

Komunikasi interpersonal ini dapat membangun hubungan positif di antara sesama, karena komunikasi adalah faktor terpenting dalam suatu hubungan. Efektivitas Komunikasi Interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu, keterbukaan (openness), empati (empathy), sikap mendukung (supportiveness), sikap positif (positiveness), dan kesetaraan (equality).

2. Sistem Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah interaksi tatap muka antara tiga orang atau lebih dengan tujuan berbagi informasi, pemecahan masalah yang mana anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota lain secara tepat. Komunikasi kelompok ialah suatu bidang studi, penelitian dan penerapan yang menitikberatkan tidak hanya pada proses kelompok secara umum, tetapi juga pada perilaku komunikasi individu untuk memiliki susunan rencana tertentu untuk

⁶Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Syukur, Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Banda Aceh. Pada Tanggal 07 Juni 2018 di Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh

mencapai tujuan kelompok. Di dalam FKUB, juga memakai sistem komunikasi kelompok, yangmana sering mengumpulkan beberapa kelompok untuk berdiskusi dalam menjalankan program-programnya. Karena FKUBKota Banda Aceh memerlukan beberapa kelompok atau instansi terkait dalam sektor Pemerintahan untuk mendukung, membantu dan bekerja sama dalam menjalankan tugas terkait dengan kerukunan umat.

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, menjalankan misi bersama, serta menyampaikan ide atau pendapat demi terwujudnya kebijakan atas kesepakatan bersama. Komunikasi kelompok ini bersifat rencana.

Pada Jum'at 08 September 2017, FKUB Kota Banda Aceh melaksanakan rapat rutin, yang di adakan di Aula Kantor Badan Kesabangpol Kota Banda Aceh.



Gambar 4.2 Rapat Rutin Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Banda Aceh

Rapat dibuka Kepala Badan Kesbangpol Kota Banda Aceh Drs. Tarmizi Yahya MM didampingi Sekretaris Badan Kesbangpol Hasnanda Putra, MM, MT.Rapat selanjutnya dipimpin oleh Wakil Ketua FKUB Kota Banda Aceh Drs. Abd. Syukur dari Kemenag Kota Banda Aceh. Hadir dalam rapat tersebut pengurus FKUB Kota Banda Aceh dan perwakilan Umat Budha, Hindhu, Katholik dan Protestan.

Adapun beberapa hal yang menjadi diskusi permasalahan pada saat rapat tersebut, antara lain:

- 1. Menindaklanjuti pertemuan FKUB se-Aceh sebelumnya yang ikut membahas berbagai permasalahan umat beragama.
- 2. Peningkatan peran FKUB dalam menjaga kerukunan dan menjadi bagian mendukung Visi Banda Aceh Gemilang dalam Bingkai Syariah.
- 3. Meminta fasilitasi Kesbangpol untuk dapat beraudiensi dengan Walikota Banda Aceh dengan mengikutsertakan seluruh unsur umat beragama.
- 4. Untuk terkait Rohingya, FKUB Kota Banda Aceh menyatakan keprihatinan mendalam dan mengutuk pendekatan kekerasan oleh Militer Myanmar dalam menangani permasalahan di Negara Bagian Rakhine khususnya terkait dengan Muslim Rohingya.
- 5. FKUB Kota Banda Aceh akan mempolopori kegiatan bakti sosial gotong royong antar umar beragama untuk meningkatkan kebersamaan dan menciptkan lingkungan sehat dan bersih.

6. Mengajak seluruh unsur keagamaan untuk menciptakan harmonisasi dan kesejukan dilingkungan umat masing-masing dalam Kota Banda Aceh.⁷

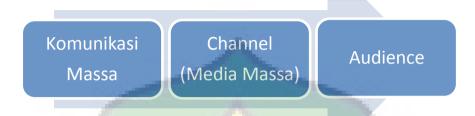
Seperti yang sudah peneliti bahas pada bab sebelumnya, Forum Kerukunan Umat Beragama kerap berdiskusi dan bekerjasama dengan berbagai instansi lainnya, seperti pihak dari Kantor Wilayah Kementerian Agama, Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh, Pihak Polri, TNI, dan berbagai ormas lainnya.

3. Sistem Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah suatu proses dimana suatu organisasi memproduksi dan menyebarkan pesan kepada publik secara luas, atau suatu proses komunikasi dimana pesan dari media dicari digunakan dan dikonsumsi oleh audiens. Oleh karena itu, komunikasi massa mempunyai karekteristik utama yaitu media massa sebagai alat penyebaran pesannya. Media massa merupakan salah satu alat dalamkomunikasi massa, karena media massa mampu menjangkau khalayak yang lebih luas dan relatif lebih banyak, heterogen, anonim, pesannya bersiat abstrak dan terpencar.

A R - R A 列 I 图 Y

 $^{^{7}\}underline{\text{http://kesbangpol.bandaacehkota.go.id/2016/06/02/fkub-aceh-gelar}}$ ertemuanterkaitumat-beragama/ di akses pada tanggal 22 Juni 2018



Gambar 4.3 Proses Komunikasi Massa

Gambar diatas merupakan sebuah proses mengemas informasi melalui media yang kemudian disampaikan ke publik atau masyarakat. Media massa sangat berperan dalam perkembangan atau bahkan perubahan pola tingkah laku dari suatu masyarakat, oleh karena itu kedudukan media massa dalam masyarakat sangatlah penting. Dengan adanya media massa, masyarakat yang tadinya dapat dikatakan tidak beradab, dapat menjadi masyarakat yang beradab. Hal itu disebabkan karena mediamassa mempunyai jaringan yang luas dan bersifat massal, sehingga masyarakat yang membaca tidak hanya perorangan saja, melainkan sudah mencakup jumlah puluhan, ratusan, ribuan, bahkan jutaan pembaca, sehingga pengaruh media massa akan sanga terlihat dipermukaan masyarakat. Media massa mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam membangun masyarakat yang memilikinkarakter karena perannya yang sangat potensial untuk megangkat opini publik sekaligus sebagai wadah untuk berdialogantar lapisan masyarakat.

Dalam kajian komunikasi massa, sering juga dipahami sebagai perangkatperangkat yang diorganisir untuk berkomunikasi secara terbuka dan pada situasi yang berjarak kepada khalayak luasdalam waktu yang relatif singkat. Dalam hal ii, FKUB juga menggunakan media untuk menyebaarluaskan segala informasi terkait program-program yang dibuat oleh FKUB.

"Kami juga mengadakan kerjasama dengan pihak Media yang ada di Kota Banda Aceh, mereka meliput kegiatan yang kami lakukan kepada masyarakat, yang tujuannya agar informasi bisa tersebar mengenai tindakan atau program dari Forum Kerukuan Umat Beragama lakukuan".8

FKUBjuga membuat sebuah *paper* yang isinya seputar pengertian, visi misi serta program dari Forum Kerukunan Umat Beragama, bertujuan untuk pengunjung atau masyarakat yang belum tahu apa tugas dan fungsi dari FKUB. Membahas tentang media, FKUBjuga pernah membuat Baliho pada saat moment bulan Ramadhan, yang diletakkan dibeberapa titik di Kota Banda Aceh, salah satunya di Simpang Lima Kota Banda Aceh.

D. Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Membangun Komunikasi Antar Umat Beragama di Kota Banda Aceh

FKUB adalah sebuah forum yang dibentuk masyarakat yang difasilitasi oleh pemerintah guna memelihara kerukunan umat beragama dan memberdayakannya. Kerukunan, khususnya antarumat beragama, merupakan modal dasar bagi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang penduduknya sangat majemuk sehingga tercipta stabilitas keamanan dan terlaksananya pembangunan guna

⁸Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Syukur, Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Banda Aceh. Pada Tanggal 20 Juni 2018 di Kantor Kesbangpol Kota Banda Aceh

mewujudkan masyarakat yang makmur, damai dan sejahtera. Karenanya, harus mendapat perhatian yang besar dari semua pihak, khususnya pemerintah.⁹

FKUB setiap bulannya melaksanakan rapat bulanan, diwajibkan bagi seluruh pengurus untuk berhadir dalam rapat tersebut. Mereka membahas seputar program kedepan, masalah yang terjadi, hambatan-hambatan internal dan eksternal, keluh kesah dari masyarakat bagi penganut agama masing-masing, serta hal lainnya yang dianggap perlu untuk di diskusikan. Bagi perwakilan tokoh agama setiap agama, seperti agama Hindu, Budha, Khatolik, dan Protestan, mereka mempunyai peran untuk menyampaikan hasil rapat atau segala informasi yang dianggap perlu untuk disampaikan kepada umat mereka masing-masing. Proses penyampaian informasi tersebut biasanya pada saat mereka sedang melaksanakan ibadah dirumah ibadah mereka masing-masing, atau di forum tempat mereka berkumpul dengan sesama umat mereka.

Rada Krisna(Pengurus FKUB perwakilan dari agama Hindu), menyampaikan bahwa Rada menyampaikan segala informasi yang telah didapat di FKUB, kemudian ia menyampainnya kepada umatnya sesama Hindu ditempat mereka melakukan ibadah, yaitu di Kuil Palanin Andawer, yang beralamat di Keudah, Kampung Jawa. Umat Agama Hindu melakukan ibadah tepatnya pada hari Jumat Sore, pukul 17.30 sampai 20.00 WIB. Untuk diskusi masalah informasi terkait keagamaan, biasanya dimulai sebelum prosesi ibadah berlangsung, mereka menghabiskan waktu sekitar 30 menit untuk berbincang segala permasalah terkait agama mereka. Ketika ada saran atau masukan dari masyarakat Hindu, maka

⁹Muhammad Anang Firdaus, *Eksistensi FKUB Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*. Jurnal Kontekstualita, Vol. 29, No.1, 2014 77, hlm 76-77.

mereka menyampaikannya kepada Rada, kemudian Rada yang memberitahukan informasi tersebut ke FKUB. Segala keluh kesah masyarakat disampaikan oleh Rada Krisna, Rada lah yang mempunyai hak atau kuasa karena sudah terpilih sebagai perwakilan umat agama Hindu. Dan hal ini pun serupa terjadi dengan tokoh agama lain, baik Kristen Protestan, Budha, dan Khatolik. Mereka membangun komunikasi dengan umat mereka masing-masing pada saat mereka melakukan ibadah.

Ada beberapa tindakan lain yang dilakukan oleh FKUB dalam membangun komunikasi dengan Umat, seperti pada saat menjalankan program "Wawasan Kebangsaan", di Kampung Mulia. Pihak FKUB membuat dua lomba, yaitu lomba futsal antar tokoh agama, serta lomba pidato. Adapun peserta yang mengikuti lomba ini dari berbagai agama, kawasan Kampung Mulia. Pihak FKUB menyampaikan bahwa tujuan diadakannya lomba tersebut agar terciptanya kerukunan, solid persaudaraan, serta tidak terjadinya kesenjangan sosial walaupun memiliki keanekaragaman agama.

Weswedas, selaku Pembimbing Masyarakat (Pembimas) di Kantor Wilayah Kementerian Agama, menyampaikan bahwa:

"Sejauh ini, saya melihat perkembangan dan hubungan interaksi sesama pengurus, cukup solid. Mereka bekerja sama dalam menciptakan program, dan mencoba untuk merealisasikannya secara optimal. Tidak hanya internal saja, mereka kerap membangun komunikasi dan juga kerjasama dengan berbagai pihak, sehingga banyak program yang telah mereka laksanakan. Saya juga melihat peran Forum Kerukunan Umat Beragama ini sangat penting, sehingga segala keinginan dan aspirasi dari masyarakat bisa dituntaskan sesuai dengan kesepakatan dan kebijakan bersama."

¹⁰Hasil wawancara dengan Bapak Weswedas, selaku Pembimas agama Hindu, di Kantor Wilayah Kementerian Agama, pada 22 Juli 2018

Begitu juga dengan Robert, selaku pengurus FKUB Kota Banda Aceh perwakilan dari Agama Khatolik, menjelaskan bahwa:

"Setiap minggu Agama Kristen Khatolik ada melakukan ibadah, dalam ibadah tersebut ada pembacaan ayat suci dan juga khutbah oleh pastur. Mereka akan memberikan renungan tentang hal-hal yang menyangkut kehidupan bersama khusunya di Banda Aceh, bagaimana kita harus rukun harus menjaga toleransi beragama dengan sesama. Kami disini juga punya sekolah Budhi Dharma itu. Dan di sekolah juga dibina anakanak untuk saling menjaga dan berkomunikasi dengan baik antar sesama."

Berdasarkan penjelasan dari Robert yang menjadi pusat perkumpulan rutinumat kristen khatolik adalah setiap Minggu atau ketika melakukan ibadah diGereja-Gereja. Karena di dalam peribadatan itu akan berkumpul pemuka-pemukaagama dan umat Kristen Khatolik itu sendiri. Maka komunikasi pun akan terjadiantar pemuka agama dengan umatnya hal itu terjadi ketika pemuka agamamemberikan ajaran agama kepada umatnya.

Adapun pola komunikasi yang dilakukan oleh FKUBdi Kota Banda Aceh dalam membangun hubungan antar umat beragama diantaranya ialah dengan mempertimbangkan beberapa dasar dan aturan yang ada, baik yang diatur oleh Pemerintah Republik Indonesia maupun dengan mempertimbangkan beberapa aturan pokok yang diatur dalam organisasi FKUB itu sendiri. Seperti wawancara dengan Rahmad SP(Warga Kota Banda Aceh).

"Di samping mempertimbangakan beberapa aturan yang ada, FKUB dalam membangun komunikasi dengan umat antar beragama juga mempertimbangkan beberapa hal berkaitan dengan keberagaman

٠

¹¹Hasil wawancara dengan Bapak Robertus, Perwakilan dari agama Khatolik, pada 20 Juli 2018

agama, yang dalam arti lain kita membangun komunikasi untuk membangun kerukunan dengan azaz tidak mengganggu agama lain tetapi menjaga dan menghormatinya, sesuai dengan yang telah terdapat agama asli pada tiap-tiap etnis ataupun suku tersebut. Apalagi di Indonesia terdapat beberapa agama besar yang diakui oleh Pemerintah Indonesia, seperti Islam, Katolik, Protestan, Budha, Hindu dan Konghucu.n Mereka hidup berpencar dalam setiap daerah dan pulau di Indonesia. Mereka bersatu seperti nampak dalammoto Bhineka Tunggal Ika dan falsafah hidup berbangsa dan bernegara, yaitu Pancasila."

Selanjutnya, Arif (28) warga Banda Aceh juga menyebutkan bahwa pola yang dibangun oleh FKUB di Kota Banda Aceh dilakukan melalui:

"Pola komunikasi hubungan paralel antara hubungan umat beragama dengancara menghomati dan menghargai dan tidak masuk ke ranah "Tuhannya" (dalam Islam=hablum minallah). Namun, hanya sebatas hubungan serupa dengansesama manusia dan atau umat beragama (Islam=hablum minannas). Pola komunikasi yang dibangun sangat diperlukan dalam menjaga harmoni. Misalnya dalam membahas Agama dan Isu Agama, mereka dibekali pemahaman keagamaan, agar dapat mengurangi pertentangan antarakelompok Islam tradisional dengan modernis. Informasi yang disampaikan selaludisaring, agar tidak terjadi perdebatan yang tidak perlu." 13

Pola komunikasi lain yang dilakukan ialah dengan menyaring berbagai informasi. Penyaringan Informasi itu dianggap sebagai cara untukmengeliminir terjadinya friksi antar tokoh. Ada konsep yang sangat menarik dari beragam konsep yang dideskripsikan oleh tokoh-tokoh agama dalam FKUBdi Banda Aceh. Pertama, FKUB Banda Aceh dalam berkomunikasi sangat mengutamakan adanya konsep "menerima dan mengalah" atau tidak memaksa kehendak. Konsep ini jika dipahami oleh para tokoh agama, secara efektif dapat mereduksi konflik.

Kedua, Jika terjadi konflik di Kota Banda Aceh, FKUB tidak menyelesaikannya sendiri, terlebih lagi jika kasus intoleransi tersebut akarnya

.

¹²Hasil wawancara dengan Rahmad SP (warga Banda Aceh) pada tanggal 10 Juni 2018

¹³Hasil wawancara dengan Arif (warga Banda Aceh) pada tanggal 10 Juni 2018

darikesenjangan sosial, atau kecemburuan sosial, maka FKUB melakukankoordinasi kepada beberapa pihak yang mempunyai wewenang di dalamnya, seperti misalnya Pemerintah Kota Banda Aceh, Badan Kesatuan Kebangsaan dan Politik(KESBANGPOL), Kepolisian Resort Kota Banda Aceh, Kementerian Agama Kota Banda Aceh, Lembaga Adat (Majelis Adat Aceh) Kota Banda Aceh dan beberapa Akademisi serta Tokoh terkemuka di Aceh. Hal ini juga di dasarkan karena Aceh merupakan daerah yang menerapkan Syariat Islam, jadi FKUB juga selain menjaga terhadap kerukunan umat beragama, juga mempunyai kewajiban untuk menghormati segala aturan yang ada di bumi Aceh.

Berdasarkan hasil temuan penelitian penulis juga mendapatkan bahwa dalammempertahankan toleransi umat beragama, FKUB menggunakan cara yaitu memberikan teladan kepada pemeluk umat beragama di Kota Banda Aceh, karena jika perwakilan tokoh-tokoh yang didalam ruang lingkup Forum Kerukunan Umat Beragamatelah meberikanteladan yang baik, maka dengan sendirinya umat-umat beragama akanmengikutinya.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa FKUB Kota Banda Aceh juga melakukan cara-cara seperti: membangun sikap keterbukaan, membangun kerjasama antara umat beragama satu dan umat beragama lainnya, membangun dialog antar umat beragama dalam mempertahankan toleransi umat beragama, yaitu dengan cara 1) membangun sikap mengakui keberadaan agama lain, dengan cara tidak mengusik agama lain dalam hal aqidah dan masalah beribadah karena setiap orang memiliki hak yang sama untuk memilih agama dan keyakinannya. Tentunya dengan ini akan membuat toleransi umat beragama di Kota Banda Aceh

akan bertahan, karena antara satu sama lainnya menjalankan masing-masing apa yang dipercayainya tanpa harus mengusik kepercayaan yang berbeda darinya.

2) FKUBKota Banda Aceh juga sering mengadakan kerjasama antara umat beragama satu dan lainnya membangun dialog antar umat beragama. FKUB Banda Aceh juga telah melakukan beberapa dialog antar umat beragama yang terdiri dari pemuka agama dan tokoh masyarakat.dan 3) Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman baik antara sesama muslim dengan antara kelompok non muslim di Banda Aceh. Tim pengurus dan dewan penasehat FKUBjuga melakukan monitoring dan meninjau langsung kelapangan dengan menampung aspirasi dan permasalahan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa FKUBjuga memberikan pendidikan pemahaman toleransi yang merupakan salah satu pendekatan yang digunakan oleh FKUB Banda Aceh dalam membangun budaya toleransi, dengan cara yaitu 1) menanamkan kesadaran kepada setiap umat beragama bahwa dalam kehidupan beragama tidak perlu mempersoalkan perbedaan baik dalam segi keyakinan maupun dari segi pengamalan ajaran, karena Kota Banda Aceh juga ada yang mendiaminya bukan hanya darisatu agama saja, melainkan terdapat beragam agama sesuai dengan yang diakui oleh Indonesia.

FKUB merupakan forum yang dibentuk oleh masyarakat di tingkat provinsi dan kabupaten/kota, dan difasilitasi oleh pemerintah daerah dalam rangka membangun, memelihara, dan memberdayakan umat beragama untuk kerukunan dan kesejahteraan. Sedangkan jumlah pengurus, komposisi, dan keanggotaan, serta tugas FKUB provinsi dan kabupaten/kota telah diatur dalam Peraturan

Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri (PBM) Nomor 9 dan 8 Tahun 2006.

Sebagaimana diatur dalam PBM Nomor 9 dan 8 Tahun 2006, tugas yang diemban Forum Kerukunan Umat Beragama meliputi: melakukan dialog dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat, menampung aspirasi ormas keagamaan dan masyarakat, menyalurkan aspirasi ormas keagamaan dan masyarakat dalam bentuk rekomendasi sebagai bahan kebijakan kepala pemerintahan, melakukan sosialisasi peraturan perundang-undangan dan kebijakan di bidang keagamaan yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama dan pemberdayaan masyarakat, dan memberikan rekomendasi tertulis atas permohonan pendirian rumah ibadat bagi FKUB tingkat kota/kabupaten.

Oleh sebab itu, mengacu pada PBM Nomor 9 Tahun 2006 maka FKUB Banda Aceh juga melakukan hal yang sama yaitu melakukan dialog dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat, menampung aspirasi ormas keagamaan dan masyarakat, menyalurkan aspirasi ormas keagamaan dan masyarakat dalam bentuk rekomendasi sebagai bahan kebijakan kepala pemerintahan terutama di Kota Banda Aceh.

Bentuk kerukunan antar umat beragama yang dibina FKUB Kota Banda Aceh adalah melalui polautama yaitu menumbuh kembangkan keharmonisan, dengan saling pengertian, saling menghormati, saling percaya diantara umat beragama, mengadakan dialog, musyawarah, sarasehan, silaturahmi, diskusi, seminar, kerja sama sosial kemasyarakatan, serta menerbitkan IMB rumah ibadat. Kerukunan antar umat beragama di Kota Banda Aceh sangat mempertimbangkan

terhadap kondisi sosial dimana semua golongan agama bisa hidup berdampingan bersama-sama tanpa mengurangi hak dasar masing-masing untuk melaksanakan kewajiban agamanya. Hubungan antar umat beragama yang dilandasisikap toleransiyang dibangun seperti: saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia juga didasarkan berdasarkan azaz Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

E. Hambatan Komunikasi yang terjadi di Forum Kerukunan Umat (FKUB) Beragama diKota Banda Aceh

Hambatan dapat diartikan sebagai halangan atau rintanagn yang dialami. Efektivitas komnikasisalah satunya akan sangat tergantung kepada seberapa besar hambatan komunikasi yang terjadi. Didalam setiap kegiatan komunikasi, sudah dapat dipastikan akan menghadapi berbagai hambatan. Hambatan dalam kegiatan komunikasi yang manapun tentu akan mempengaruhi efektivitas proses komunikasi tersebut.

Ketua FKUB mengatakan bahwa sebenarnya tidak ada permasalahan yang krusial sejauh ini, dan tidak banyak faktor penghambat yang terjadi, namun Abdul Syukur selaku ketua FKUB menyampaikan, selama ini hanya belum cukup maksimal dalam proses kinerjanya. Dari hasil penelitian yang peneliti temui, ternyata di lapangan dalam melaksanakan tugasnya FKUB memiliki beberapa kendala atau hambatan, antara lain : Dalam menjalankan tugas-tugasnya, secara internal, FKUB Banda Aceh dalam melaksanakan program-progam masih

tergolong belum memadai, demikian juga sarana dan prasarana yang belum representatif dalam menunjang kinerja FKUB. Hal ini perlu dicermati lebih dalam. Secara teori telah jelas bahwa dengan adanya ketetapan peraturan perundang-undangan tentang sarana, prasarana dan dana telah jelas sumbernya. Ketua FKUB mengatakan selama ini terjadi keterbatasan anggaran, oleh lembaga yang mengelola dana FKUB.

Kedua, FKUB adalah sebuah forum yang dibentuk masyarakat yang difasilitasi oleh pemerintah guna memelihat khususnya antarumat beragama, merupakan modal dasar bagi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang penduduknya sangat majemuk sehingga tercipta stabilitas keamanan dan terlaksananya pembangunan guna mewujudkan masyarakat yang makmur, damai dan sejahtera. Karenanya, harus mendapat perhatian yang besar dari semua pihak, khususnya pemerintah. Namun dalam realitanya, FKUB di beberapa daerah kurang mendapat support dari pemerintah, termasuk di Kota Banda Aceh. Sehingga menyebabkan eksistensi FKUB Banda Aceh tidak nampak dan terkesan tidak melakukan apa-apa. Oleh sebab itu, pemerintah Kota Banda Aceh dan Kementerian Agama Banda Aceh seharusnya dapat memahami betul terhadap peraturan perund<mark>ang-undangan FKUB..Hal ini mengingat peran vital FKUB...Hal ini mengingat peran vital FKUB...Hal ini mengingat peran vital FKUB...</mark> dalam memelihara kerukunan umat beragams. Apalagi di Aceh tergolong daerah yang sangat cepat terpengaruhi terhadap persoalan konflik.Dan Aceh juga sebagai daerah yang menerapkan Syariat Islam. Maka sebaiknya peran FKUB dalam mensosialisasikan hukum Syariat Islam juga sangat perlu dilibatkan sebagai azaz kerukunan dan menghormati keberagaman.

Ketiga, yaitu keterbatasan ruang. Ketua FKUB mengatakan bahwa yang di maksud dengan keterbatasan ruang disini bukan ruang atau dimana tempat pertemuan dilakukan, namun tidak terkumpulnya secara keseluruhan pihak-pihak terkait, dengan alasan tertentu, sehingga prosesnya menjadi terhambat.

F. Analisis

Forum Kerukunan Umat Beragama adalah sebuah forum pertemuan tokohtokoh agama yang dibina dan didanai langsung oleh pemerintah. Forum ini berfungsi sebagai wadah untuk berkomunikasi antar umat beragama, dengan tujuan menghindari anarkisme atas nama agama tertentu. FKUB ini bertujuan untuk menjaga, membimbing, melayani, serta menjadi wadah unutk menampung segala aspirasi dan keinginan-keinginan umat beragama. Karena hak beragama adalah hak asasi manusia yang tidak dapat dikurangi dalam keadaan apapun, bahwa setiap orang bebas memilih agama dan beribadat menurut agamanya masing-masing.

Adapun yang menjadi tugas yang harus di lakukan oleh FKUB untuk menjaga kerukunan umat beragama diantaranya:

- 1. Melakukan dialog dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat
- 2. Menampung aspirasi ormas keagamaan dan aspirasi masyarakat,
- 3. Menyalurkan aspirasi ormas keagamaan dan masyarakat dalambentuk rekomendasi sebagai bahan kebijakan Walikota.
- Melakukan sosialisasi peraturan perundang--undangan dan kebijakandi bidang keagamaan yang berkaitan dengan kerukunan umat beragamadan pemberdayaan masyarakat.

5. Memberikan rekomendasi tertulis atas permohonan pendirian rumah ibadah.¹⁴

Masyarakat yang tinggal di kota Banda Aceh pada umumnya adalahmasyarakat yang memeluk Agama Islam, presentasenya adalah sebagai berikut : Islam, 270.557. Jiwa. Protestan, 1.508 Jiwa, Katolik, 593 Jiwa. Hindu, 30 jiwa, dan Budha, 1.263 jiwa. Di Kota Banda Aceh, semua agama mempunyai ruang untuk membangun rumah ibadahnya, untuk saat ini di Kota Banda Aceh mempunyai rumah ibadah sebanyak 291 unit rumah ibadah dengan rincian, Masjid 104 Unit. Meunasah 91 Unit. Mushalla, 90 Unit. Gereja, 4 Unit. Kuil 1 Unit, Vihara 4 Unit.

Kota Banda Aceh merupakan Kota yang terletak di Ibu Kota Provinsi Acehyang merupakan daerah istimewa yang menerapkan syariat Islam. Walaupun demikian, masyarakat nonmuslim tidak merasa terganggu dengan penerapan syariat islam, terlebih hukum Qanun yang dibentuk khusus untuk masyarakat Aceh.

Peran FKUB dalam memelihara dan menjaga kerukunanumat beragama memang sudah dijelaskan dalam peraturan menteri bersama nomor 9 dan 8 tahun 2006, adapun tugas yang tercantum didalam peraturan tersebut adalah melakukan dialog/diskusi dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat, untuk menampungaspirasi ormas keagamaan dan segala bentuk aspirasi dari masyarakat, dalam bentuk rekomendasi sebagai bahan kebijakan Walikota, melakukan sosialisasi peraturan perundang-undangan dan kebijakandibidang keagamaan yang

¹⁴Peraturan Bersama Menterinomor 9 dan 8 Tahun 2006.

berkaitan dengan kerukunan umat beragama danpemberdayaan masyarakat. Dan juga memberikan rekomendasi tertulis ataspermohonan pendirian rumah ibadah untuk setiap agama masing-masing.

Setiap umat beragama tentu memiliki peluang untuk menyampaikan segala hak dan keinginan yang terkait dengan keagamaan, dalam hal ini FKUB membuka dan memberikan wadah dengan menampung segala ide dan saran-saran dari seluruh masyarakat, FKUB diharapkan untuk bisa menampung dan menjadi wadah akan hal tersebut, dengan tujuan untuk memenuhi hak-hak masyarakat, walaupun nantinya akan ditampung, dan kemudian didiskusikan mengenai terwujud atau tidaknya keinginan tersebut, sesuai dengan kesepakatan dan kebijakan bersama.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat di ambil beberapa kesimpulan, yaitu :

- Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa ada tiga sistem komunikasi yang digunakan oleh FKUB, yaitu Sistem Komunikasi Interpersonal, Sistem Komunikasi Kelompok, dan Sistem Komunikasi Massa.
- 2. Forum Kerukunan Umat Beragama memiliki peranan yang penting dan mempunyai komitmen yang tinggi dalam proses membangun komunikasi dan menjaga kerukunan umat beragama di Kota Banda Aceh. Ini terbukti dari program-program yang telah dilakukan oleh FKUB, seperti mengadakan rapat rutin antar pengurus, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, melakukan sosialisasi dengan masyarakat, dan sebagainya.
- 3. Ada beberapa faktor yang mengakibatkan proses komunikasi FKUB menjadi terhambat, yaitu hambatan semantik. Hambatan ini terjadi karena mengacu pada perbedaan makna atau perbedaan persepsi diantara kedua belah pihak yang melakukan komunikasi, sehingga segala aspirasi masyarakat maupun FKUB belum dipenuhi secara utuh oleh pemerintah. Hal ini yang mengakibatkan anggaran dana, sarana dan prasarana menjadi terhambat, sehingga belum representatif dalam menunjang kinerja FKUB. Kedua, yaitu hambatan psikologis, diakibatkan karena kurangnya dukugan pemerintah, ini bisa juga disebabkan karena kurangnya *interest* terhadap

proses atau program-progran dari FKUB. Ketiga, hambatan yang terjadi karena keterbatasan ruang, maksudnya yaitu tidak terkumpulnya secara keseluruhan pihak-pihak terkait dengan alasan tertentu, sehingga prosesnya menjadi terhambat. Biasanya hal tersebut terjadi karena ada beberapa orang atau beberapa pihak yang aktivitasnya padat atau terjadi bentrok agenda, sehingga tidak dapat berhadir untuk melakukan diskusi bersama. Jika dikaitkan dengan teori hambatan komunikasi, keterbatasan ruang ini juga termasuk kedalam hambatan fisik, karena lokasi atau jarak pertemuan yang sulit untuk dijangkau.



2. Saran

- Sejauh ini, FKUB sudah melaksanakan dan juga merealisasikan segala programnya dengan baik, yaitu dalam membangun komunikasi dan menjaga kerukunan umat beragama di Kota Banda Aceh, baik dalam internal maupun eksternal. Namun sangat diharapkan kepada Pemerintah untuk harus lebih bersinergi dalam membantu program-program yang dilakukan oleh FKUB, agar semua prosesnya bisa dilakukan dengan mudah.
- 2. Diharapkan kepada pihak FKUB untuk benar-benar menjadi wadah untuk menampung segala keinginan dan aspirasi masyarakat dari berbagai agama, dan menjalani kerjasama yang baik dengan pihak pemerintah, guna untuk menunjuang wujudnya keinginan dari masyarakat, sehingga terciptanya masyarakat yang rukun, damai dan sejahtera.
- 3. Peneliti berharap agar kedepan FKUB juga sering mengadakan seminar terkait dengan kerukunan umat beragama, yang *audience*nya umum, baik pelajar, mahasiswa/i, maupun masyarakat, karena mengingat pentingnnya peran untuk menjaga kerukunan umat beragama, baik untuk kalangan muda maupun kalangan dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Anggaran Dasar Forum Kerukunan Ummat Beragama BAB I pasal 1 tentang Nama, Waktu Dan Kedudukan.
- Arikunto, Manajemen PenelitianManajemen Penelitian, Jakarta, RinekaCipta, 2007.
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Effendy, Onong Uchjana . Komunikasi Teori dan Praktek , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Gaus, Ahmad AF, Sang Pelintas Batas (Biografi Djohan Effendi), Jakarta: ICRP, 2009.
- Hadi, Sutrisno. Metodologi Research, Jilid I dan II, Yogyakarta: Andy Orset, 1989.
- Husaini Usman, Metodelogi Penelitian Sosial, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Firdaus, Muhammad Anang. Eksistensi FKUB Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama di Indonesia.Jurnal Kontekstualita, Vol. 29, No.1, 2014
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Narbuko, Cholid. dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Nurudin, Sistem Komunikasi Indonesia, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri, Tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah Atau Wakil Kepala Daerah Dalam Pemeliharaan Kerukunan Ummat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Ummat Beragama, Dan Pendirian Rumah Ibadat, nomor 9 dan 8 Tahun 2006 Ummat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Ummat Beragama, Dan Pendirian Rumah Ibadat, nomor 9 dan 8 Tahun 2006.

- Pohan, Rusdin. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanarka Publiser, 2007.
- Rakhmat, Jalaludin. Komunikasi, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Suharsimi Arikunto, Manajemen Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Widjaja, H.A.W. Komunikasi dan Hubungan Masyarakat, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Widjaja, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Yasin, Taslim HM Dkk, Kerukunan Ummat Beragama (Aktualisasi Ragam Varrian Ummat Beragama Di Indonesia), Banda Aceh : Ushuluddin Publishing, 2013.
- Zuriah, Nurul. Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Sumber Jurnal:

- Amin, Muhammad. Peran Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama di Kota Banda Aceh. Banda Aceh: Skripsi S-1, 2017.
- Casram, "Membangun sikap toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural".

 Dosen Fakultas Ushuluddin, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2010.
- Firdaus, Muhammad Anang. Eksistensi FKUB Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama di Indonesia. Jurnal Kontekstualita, Vol. 29, No.1, 2014.
- Hadiono, Abdi Fauji "Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam". Jurnal Pendidikan, Vol.VIII, No 1, Banyuwangi: Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA), 2016.

Sumber Internet:

https://aceh.kemenag.go.id/berita/180602/kankemenag-kota-bandaacehkukuhkan-fkub-kota-banda-aceh di akses pada tanggal 10 Juni 2018

ARABANIER

- https://aceh.kemenag.go.id/berita/268844/walikota-banda-aceh meresmikanpenggunaan-kantor-fkub?lang=id di akses pada tanggal 10 Juni 2018
- http://kesbangpol.bandaacehkota.go.id/2016/06/02/fkub-aceh-gelar pertemuanterkait-umat-beragama/ di akses pada tanggal 12 Juni 2018

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.3665/Un.08/FDK/KP.00.4/07/2018

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang

- : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
 - b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat

- 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
- 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi:
- 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
- 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh:
- 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
- 10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
- Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
- 12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
- 14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 5 Desember 2017

MEMUTUSKAN

Menetapkan

Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Pertama

Untuk membimbing KKU Skripsi:

Nama : Ulfa Mudhia

NIM/Jurusan : 140401008/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : Sistem Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) sebagai Fasilitator

Toleransi Umat Beragama di Kota Banda Aceh

Kedua

Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang

berlaku

Ketiga

Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;

Keempat

Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan

di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan

: Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh Pada Tanggal : <u>27 Juli 2018 M</u>

14 Zulkaidah 1439 H

Rektor UIN Ar-Raniry,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telepon: 0651-7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor: B.3422/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2018

Banda Aceh, 12 Juli 2018

Lamp :-

Hal : Mohon Surat Rekomendasi Penelitian

Kepada

Yth, Kepala Badan KESBANGPOL, LINMAS dan PB Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim

: Ulfa Mudhia / 140401008

Semester/Jurusan

: VIII / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Alamat sekarang

: Krueng Cut Desa Baet

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di:

- FKUB Banda Aceh

dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul "Sistem Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Sebagai Fasilitator Toleransi Umat Beragama di Kota Banda Aceh". Sehubungan dengan maksud di atas kami mohon agar Bapak dapat memberikan izin kepada yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an. Dekan,

RIAN AC Wakil Dekan Bidang Akademik

dan Kelembagaan,

Johar

Nomor : Istimewa Lamp. : 1 (satu) eks.

Hal

: Permohonan Surat Keterangan Revisi Judul Skripsi

Kepada,

Yth. Bapak Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

di -

Darussalam - Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ulfa Mudhia NIM : 140401008

Sem / Jur : VIII / Komunikasi P<mark>eny</mark>iaran Islam (KPI) / Komunikasi

No. HP : 082165663107

Judul Skripsi : Sistem Komunikas<mark>i Fo</mark>rum Komunikasi Umat Beragama (FKUB) Fasilitas

Toleransi Beragama di Kota Banda Aceh .

Dengan ini memohon kep<mark>ad</mark>a Bap<mark>ak b</mark>erk<mark>enan</mark> kir<mark>an</mark>ya <mark>merevis</mark>i judul skripsi saya menjadi:

Sistem Kómunikasi F<mark>orum Ker</mark>ukun<mark>an U</mark>mat <mark>B</mark>eragama (FKUB) sebagai Fasilitator Toleransi Umat Beragama di Kota Banda Aceh .

Sebagai b<mark>ahan pertim</mark>bangan Bapak, bersama ini turut saya lampirkan:

- 1 (satu) lembar fotokopi SK Skripsi yang telah dilegalisir.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan pertimbangan Bapak, saya 'ucapkan terima kasih.

Darussalam, 24 Juli 2016 Pemohon,

Ulfa Mudhia NIM. 140401008

Mengetahui/menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Kedua,

<u>Dr. Hendra Syahpura, ST., MM.</u> NIP. 19761024 200901 1 005

Anita, S.Ag., M. Hum NIP. 19710906 200901 2 002

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Peneliti bersama Willy, Pengurus FKUB perwakilan agama Budha(kiri), dan Weswedas dari Pembimas Kanwil Kemenag(kanan) di Vihara Sakmayuni.



Gambar 2. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Ketua FKUB di Kemenag Kota Banda Aceh



Gambar 3. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Sekretaris FKUB di Kesbangpol



Gambar 4. Photo bersama dengan pengurus FKUB



Gambar 5. Peneliti bersama Rada Krisna, Pengurus FKUB perwakilan agama Hindu di Kuil Palani Andawer



Gambar 6. Photo ketika sedang wawancara dengan pengurus FKUB, perwakilan dari agama Protestan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ulfa Mudhia

Tempat/Tgl. Lahir : Meulaboh /4 Januari 1996

Jenis Kelamin : Perempuan Pekerjaan : Mahasiswa

Agama : Islam

Kebangsaan : Indonesia Status : Belum Kawin

Alamat : Jln. Kecik Maklam No.60, Desa Meunasah Tengah,

ARIBANIET

Lembah Sabil, Aceh Barat Daya

Riwayat Pendidikan

SDN 1 Peulumat

SMP N 1 Labuhanhaji Timur

MAS Babussalam UIN Ar-Raniry

Data Orang Tua

Nama Ayah : Teuku Raja Permai

Nama Ibu : Fitri Yani

Banda Aceh, 29 Juli 2019

Ulfa Mudhia